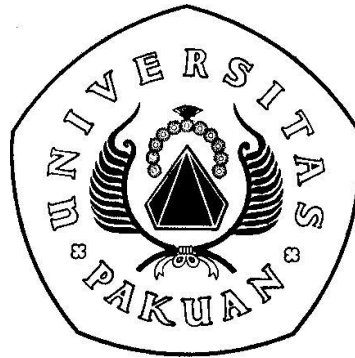


**ANALISIS KEPUTUSASAAN DALAM LAGU *TOUMIN*,
MUKOKU, DAN *SHINDESHIMAITAI***

**SKRIPSI
AMADEA JANIPUTRI
043120018**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN**

2024

**ANALISIS KEPUTUSASAAN DALAM LAGU *TOUMIN*,
MUKOKU, DAN *SHINDESHIMAITAI***

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan

AMADEA JANIPUTRI

043120018



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN**

2024

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Analisis Keputusan Dalam Lagu *Toumin, Mukoku, dan Shindeshimaitai*** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui dan memberikan kepada Universitas Pakuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini. Universitas Pakuan berhak menyimpan, mengalihmediakan atau mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak. Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 10 Juli 2024

Amadea Janiputri
043120018

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi berjudul Analisis Keputusan Dalam Lagu *Toumin, Mukoku*, dan *Shindeshimaitai* ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiarisme. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Bila terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka Universitas Pakuan berhak membatalkan isi skripsi yang telah saya tulis dan saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Pakuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat dan sadar tanpa tekanan atau paksaan dari pihak mana pun.

Bogor, 10 Juli 2024

Yang Menyatakan

Amadea Janiputri

NPM 043120018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Amadea Janiputri

NPM : 043120018

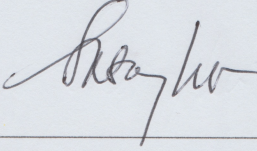
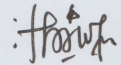
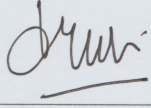
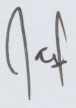
Judul : Analisis Keputusan Dalam Lagu *Toumin, Mukoku*, dan
Shindeshimaitai

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

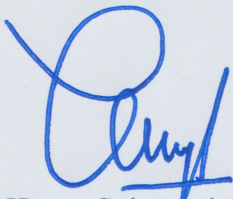
Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 10 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sasongko Putro Suharto, M.M NIP : 1. 0497 021 275	
Pembimbing 1/Penguji 1	Helen Susanti, M.Si NIK : 1.0107 023 479	
Pembimbing 2/ Penguji 2	Mugiyanti, M.Si NIK : 1.1211 057 567	
Penguji Utama	Paramita Winny Hapsari, M.Si. NIK : 1.0616 048 755	

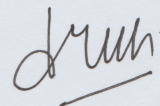
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Budaya



Dr. Henny Suharyati, M.Si.
NIP : 19600671990092001



Ketua Program Studi
Sastra Jepang



Mugiyanti, M.Si.
NIK : 1.1211 057 567

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Skripsi ini berjudul Analisis Keputusan Dalam Lagu *Toumin, Mukoku,* dan *Shindeshimaitai*. Tujuan dari skripsi ini yaitu untuk mengetahui gejala dan bentuk keputusan berdasarkan teori Abramson pada ketiga lirik lagu tersebut. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran untuk perbaikan masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kalangan pembaca.

Bogor, 10 Juli 2024

Amadea Janiputri

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Henny Suharyati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya.
2. Mugiyanti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan nasihat yang sangat bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
3. Helen Susanti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan nasihat yang sangat bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
4. Penguji utama yang telah memberikan saran-saran perbaikan skripsi ini.
5. Mrs. Sanada Ayako selaku dosen pengajar yang telah bersedia membantu revisi untuk terjemahan Bahasa Jepang
6. Seluruh dosen pengajar terutama dosen Jurusan Sastra Jepang dan para staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya.
7. Untuk keluarga terutama Bapak, Ibu, Mas Arya, Adik Vita, tante, dan om yang selalu memberikan dukungan dan nasihat dengan sepenuh hati secara moral maupun finansial.
8. Untuk sahabat, Nisya, Gita, Nisa, Anggri, Hani, Siti, Tartila, dan teman-teman seangkatan Sastra Jepang 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang selalu memberikan semangat.
9. Untuk band dan grup kesukaan, One Ok Rock, My First Story, One Direction, Tomorrow X Together, Yorusika, Stray Kids, dan Ateez yang sudah menemani melalui karya-karyanya selama penulisan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

BIODATA

Nama : Amadea Janiputri

NPM : 043120018

Tempat dan Tanggal Lahir : Tangerang, 26 Januari 2002

Nomor Telepon : 082111305178

Surel : amadeajaniputri0102@gmail.com

Alamat : Vila Bogor Indah Blok CC 4 No. 3-A, RT 006/RW 013, Kelurahan Ciparigi, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor

Riwayat Pendidikan Formal : SDN Cibuluh 1 Bogor (2008 – 2014)
SMPN 5 Bogor (2014 – 2017)
SMAN 8 Bogor (2017 – 2020)

Riwayat Pendidikan Nonformal : -

Prestasi :

Pengalaman Organisasi : -

ABSTRAK

AMADEA JANIPUTRI. 043120018. 2024. Analisis Keputusan
Dalam Lagu *Toumin*, *Mukoku*, dan *Shindeshimaitai*. Skripsi. Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Budaya. Program Studi Sastra Jepang. Universitas Pakuan. Di
bawah bimbingan **Helen Susanti dan Mugiyanti.**

Lagu menggambarkan berbagai curahan hati antara lain bisa berupa percintaan, persahabatan, perjuangan, termasuk keputusan. Keputusan menggambarkan individu yang tidak melihat adanya peluang atau kemungkinan untuk memperbaiki hidupnya dan bersikeras mengatakan bahwa tidak ada orang lain yang dapat membantunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gejala dan bentuk keputusan dalam lirik lagu. Dalam skripsi ini data berupa tiga lagu yaitu *Toumin* karya *Yorushika*, *Mukoku* karya *My First Story*, dan *Shindeshimaitai* karya *Centimillimental* dianalisis menggunakan teori keputusan Abramson. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga lagu tersebut terdapat gejala dan bentuk keputusan. Gejala yang sering ditemui pada ketiga lagu tersebut adalah gejala motivasional dan gejala emosional. Bentuk keputusan yang sering ditemui adalah kekurangan energi atau tidak punya semangat, apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal, dan ketergantungan.

***Kata Kunci* : Lagu, Lirik, Keputusan, Teori Keputusan Abramson**

ABSTRACT

AMADEA JANIPUTRI. 043120018. 2024. Analysis of Hopelessness in Toumin, Mukoku, and Shindeshimaitai Songs. Thesis. Faculty of Social and Cultural Sciences. Japanese Literature Study Program. Pakuan University. Supervised by Helen Susanti and Mugiyanti.

Songs describe various feelings, such as love, friendship, struggle, including hopelessness. Hopelessness describes an individual who sees no opportunity or possibility to improve his life and insists on saying that no one else can help him. The purpose of this research is to analyze the symptoms and forms of hopelessness in song lyrics. In this research, data in the form of three songs which are Toumin by Yorushika, Mukoku by My First Story, and Shindeshimaitai by Centimillimental are analyzed using Abramson's hopelessness theory. The research method used is descriptive qualitative method and data collection through literature study. Based on the results of the analysis, it is concluded that in the three songs there are symptoms and forms of hopelessness. The symptoms that are often found in the three songs are motivational symptoms and emotional symptoms. The forms of hopelessness that are often found are lack of energy, apathy, and dependency.

Keywords : *Song, Lyrics, Hopelessness, Abramson's Hopelessness Theory*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
1.2.1 Batasan Masalah.....	6
1.2.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Metode Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB 2 KAJIAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Teori Struktur Fisik Batin.....	12
2.2.1 Struktur Fisik.....	13
a) Diksi.....	13
b) Pengimajian.....	14
c) Kata Konkret.....	14
d) Bahasa Figuratif.....	14
2.2.2 Struktur Batin.....	15
a) Tema.....	15
b) Nada.....	15

c) Perasaan.....	16
d) Amanat.....	16
2.3 Teori Keputusan.....	16
2.4 Biografi Penyanyi.....	19
2.4.1 Biografi <i>Yorushika</i>	19
2.4.2 Biografi <i>My First Story</i>	21
2.4.3 Biografi <i>Centimillimental</i>	24
BAB 3 PEMBAHASAN	27
3.1 Struktur Fisik dan Batin.....	27
3.1.1 Struktur Fisik.....	27
3.1.1.1 Struktur Fisik Lagu “<i>Toumin</i>” karya <i>Yorushika</i>.....	27
a. Diksi.....	27
b. Pengimajian.....	31
c. Kata Konkret.....	33
3.1.1.2 Struktur Fisik Lagu “<i>Mukoku</i>” karya <i>My First Story</i>	34
a. Diksi.....	34
b. Pengimajian.....	37
c. Kata Konkret.....	39
3.1.1.3 Struktur Fisik Lagu “<i>Shindeshimaitai</i>” karya	
<i>Centimillimental</i>.....	40
a. Diksi.....	40
b. Pengimajian.....	42
c. Kata Konkret.....	44
3.1.2 Struktur Batin.....	45
3.1.2.1 Struktur Batin Lagu “<i>Toumin</i>” karya <i>Yorsuhika</i>.....	45
a. Tema.....	45
b. Perasaan.....	46
c. Amanat.....	47
3.1.2.2 Struktur Batin Lagu “<i>Mukoku</i>” karya <i>My First Story</i>.....	49
a. Tema.....	49
b. Perasaan.....	50

c. Amanat.....	52
3.1.2.3 Struktur Batin Lagu “Shindeshimaitai” karya	
<i>Centimillimental</i>	54
a. Tema.....	54
b. Perasaan.....	55
c. Amanat.....	56
3.2 Gejala dan Bentuk Keputusanasaan Teori Abramson Dalam	
Lagu “ <i>Toumin</i> ”.....	57
3.2.1 Gejala Keputusanasaan.....	57
3.2.2 Bentuk Keputusanasaan.....	58
3.3 Gejala dan Bentuk Keputusanasaan Teori Abramson Dalam	
Lagu “ <i>Mukoku</i> ”.....	61
3.3.1 Gejala Keputusanasaan.....	61
3.3.2 Bentuk Keputusanasaan.....	62
3.4 Gejala dan Bentuk Keputusanasaan Teori Abramson Dalam	
Lagu “ <i>Shindeshimaitai</i> ”.....	68
3.4.1 Gejala Keputusanasaan.....	68
3.4.2 Bentuk Keputusanasaan.....	69
BAB 4 SIMPULAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	77
要旨.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya), sedangkan lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2023). Lagu adalah salah satu cara untuk mengekspresikan suatu emosi dan perasaan dengan cara yang menyenangkan, bahkan lagu juga bisa dijadikan sebagai media untuk menyampaikan kritik atau pesan yang dapat disesuaikan dengan situasi yang ada di masyarakat. Di samping itu lagu bisa juga menggambarkan tentang perasaan, motivasi, kepribadian, kenangan, salah satunya adalah mengenai keputusan.

Lirik lagu memiliki dua pengertian, menurut Moeliono (2007) dalam Rezza Resdiansyah (2011) dijelaskan sebagai berikut, lirik lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati dan sebagai susunan sebuah nyanyian. Untuk menggunakan sebuah lirik seorang penyair harus pandai dalam mengolah kata-kata. Menurut Wellek & Warren (1989), lirik lagu adalah lirik yang bersifat ambigu dan penuh ekspresi yang menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca.

Seperti di negara-negara lain karya sastra berupa lagu sudah ada dan berkembang di Jepang sejak dahulu hingga sekarang. Masyarakat Jepang juga memiliki kesukaan bahkan kecintaan yang besar terhadap sebuah lagu. Pada awalnya lagu-lagu di Jepang hanya bersifat tradisional dengan diiringi alat musik tradisional dan lirik lagu yang mempunyai makna sangat mendalam. Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembang lagu-lagu Jepang mendapatkan pengaruh dari lagu-lagu Barat sehingga lagu-lagu Jepang menghasilkan macam-macam genre dan membaaur dengan lagu-lagu tradisional.

Jepang merupakan pasar musik terbesar di Asia sehingga banyak artis-artis luar dari Jepang yang ingin masuk ke pasar Asia biasanya akan mengutamakan Jepang sebagai target nya. Negara Jepang memegang peringkat kedua, seperti yang dikutip dari *Indonesian Trade Promotion Center* sebagai industri musik terbesar setelah Amerika dan pada tahun 2015 Jepang mampu menghasilkan pendapatan hingga 2.6 milyar dolar Amerika. Di Jepang juga memiliki sistem Saihan, yaitu undang-

undang yang berlaku untuk sejumlah produk yang sudah dilindungi dengan hak cipta termasuk sebuah CD musik. Peraturan tersebut telah dibuat sejak tahun 1953, bahwa dilarang menjual CD musik dengan harga dibawah 2,800 yen atau sekitar 380 ribu Rupiah. Ini menandakan penjualan CD musik di Jepang memiliki harga yang tidak murah, sehingga pendapatan bidang musik di Jepang sangatlah besar.

Di Jepang memiliki sistem musik yang unik, seperti grup musik merilis lagu namun tidak pernah merilis *full version* di platform *Youtube* atau tidak tersedia di platform *Spotify* jadi hal tersebut mengharuskan para penggemar untuk membeli album mereka yang sudah ada paket lengkap dengan CD dan DVD.

Musik di Jepang memiliki banyak genre yang membuat para pendengar dari luar Jepang menjadi tertarik dengan karya-karya musik dari Negeri Sakura tersebut. Genre yang dikenal oleh semua kalangan adalah *J-pop*. Namun, tidak hanya itu saja saat ini ada banyak jenis musik pop yang terkenal dengan jenis musik modern, yaitu *Rock* dan *Visual Kei*, *Punk Rock* atau *Alternative*, *Heavy Metal*, *Western Inspired Folk Music*, *Electro Pop*, dan musik klub. Industri musik di Jepang juga banyak band dan penyanyi solo yang sudah terkenal sampai luar Jepang, yaitu *One Ok Rock*, *Yoasobi*, *Aimer*, *Ayaka*, dan lain-lain.

Lagu-lagu yang dibawakan oleh penyanyi atau grup musik di Jepang tentunya memiliki ciri khas yang dapat dibedakan dengan lagu-lagu negara lain. Dalam lagu-lagu Jepang juga menyelipkan sebuah cerita perjalanan hidup dan isu-isu sosial di kalangan masyarakat, seperti diskriminasi dan kesenjangan sosial, kesehatan mental, lingkungan dan alam, bahkan peperangan dan perdamaian. Seringkali juga tema dari lirik lagu-lagu yang dibawakan mengangkat perasaan atau emosional yang mendalam, misalnya perasaan cinta, persahabatan, kesepian, nostalgia atau kenangan, impian dan harapan, bahkan keputusasaan.

Misalnya, *band* dari Jepang yaitu *One Ok Rock* sering membawakan lagu-lagu yang membicarakan tentang kehidupan dengan judul lagu “*C.h.a.o.s.m.y.t.h*”, percintaan dengan judul lagu 「カゲロウ」 (dibaca: *Kagerou*) artinya Kabut, dan persahabatan dengan judul lagu “*Listen*”. Adapun penyanyi solo dari Jepang bernama *Aimer* juga sering membawakan tema perpisahan yang ada di dalam lagu dengan judul “*Blind To You*”, percintaan yang searah dengan judul lagu “*Kataomoi*” artinya cinta searah, dan kesedihan dengan judul lagu “*Ref:rain*”. Banyak juga lagu-

lagu yang dibawakan oleh penyanyi atau grup musik di Jepang membicarakan tema keputusasaan, seperti lagu yang dibawakan oleh *band Yorushika* dengan judul “*Nautilus*”.

Keputusasaan dalam KBBI dijelaskan bahwa kata tersebut berasal dari kata “putus asa” yang berarti habis atau hilang harapan dan tidak mempunyai harapan lagi. Keputusasaan menggambarkan individu yang tidak melihat adanya peluang atau kemungkinan untuk memperbaiki hidupnya dan bersikeras mengatakan bahwa tidak ada orang lain yang dapat membantunya. Keputusasaan adalah ekspetasi negatif yang dikombinasikan dengan penilaian bahwa masalah tidak dapat diselesaikan. Orang yang berada dalam cengkeraman keputusasaan percaya bahwa masa depan mereka akan menyedihkan dan tidak ada yang dapat mereka lakukan untuk mengubahnya (Beck dkk., 1975). Orang yang mengalami keputusasaan tidak melihat adanya solusi untuk permasalahannya atau tidak menemukan cara untuk mencapai apa yang diinginkannya. Jadi, keputusasaan berbeda dengan ketidakberdayaan.

Menurut Davidson dkk. (2013) dalam Melinda dan Khusumadewi (2017), keputusasaan dapat terjadi karena kurangnya beberapa bidang pendukung dalam hidup yang menyebabkan pribadi seseorang menjadi lelah dan menyerah dalam menghadapi suatu permasalahan. Keadaan keputusasaan adalah suatu keadaan yang menyebabkan tekanan, ketidakmampuan seseorang dalam memikirkan masa depan hidupnya, melakukan sesuatu yang berarti dalam hidupnya dan memberdayakan dirinya sendiri.

Dalam teori keputusasaan Abramson dkk. (1989), keputusasaan merupakan kerentanan *stress* di dalam hal kerentanan kognitif dan terjadinya peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif. Pada awalnya teori ini berasal dari suatu model yang menyatakan bahwa paparan berulang terhadap lingkungan yang tidak mudah untuk dikendalikan dan rasa tidak nyaman akan memberikan rasa terjebak bahkan putus asa ketika berada dalam situasi tersebut. Teori keputusasaan tentang depresi menyatakan bahwa orang mungkin menjadi depresi jika mereka menyalahkan peristiwa tidak menyenangkan yang disebabkan oleh pengaruh *internal* maupun *eksternal* (Liu dkk., 2015).

Menurut teori keputusan, penyebab gejala keputusan depresi adalah harapan bahwa hasil yang sangat diinginkan tidak akan terjadi atau hasil tersebut akan terjadi ditambah dengan ekspektasi bahwa tidak ada jawaban dari seseorang yang akan mengubah kemungkinan terjadinya hasil ini. Istilah keputusan dalam bahasa umum terdiri dari dua elemen inti dari penyebab utama, yaitu ekspektasi negatif tentang terjadinya hasil yang sangat dihargai dan ekspektasi ketidakberdayaan tentang perubahan kemungkinan terjadinya hasil yang diinginkan (Abramson dkk., 1989).

Menurut Abramson dkk. (1989), keputusan berkembang pada saat seseorang membuat penilaian negatif terhadap diri sendiri yang cenderung masih ada dalam berbagai aspek kehidupan seseorang tersebut. Teori ini bisa diterapkan dalam menilai apakah lirik lagu menggambarkan keputusan berdasarkan bentuk-bentuk keputusan dari teori tersebut.

Sebuah lagu banyak menggambarkan berbagai curahan hati antara lain bisa berupa keputusan. Maka akan menarik untuk melihat hubungan antara keputusan dengan lirik lagu.

Beberapa lagu Jepang banyak liriknya yang membicarakan tentang keputusan, salah satunya adalah lagu dari *Yorushika*. *Yorushika* adalah sebuah *band* asal Jepang yang dibentuk oleh seorang komposer dan produser *vocaloid* bernama N-buna bersama vokalis wanita bernama Suis. *Band Yorushika* merilis lagu berjudul 「冬眠」 (dibaca: *toumin*) yang mempunyai arti *hibernasi* (tidur panjang) pada tahun 2018 dalam album berjudul “*Makeinu ni encore wa iranai*”. Lirik dari lagu ini ditulis sendiri oleh N-buna dan genre dari lagu tersebut adalah *pop*. Lirik lagu ini menggambarkan seorang yang lebih baik tidur panjang (*hibernasi*), berubah menjadi angin atau air, dan sebagainya supaya menjauh dari kehidupan yang penuh kebohongan dan sebuah mimpi yang tidak akan menjadi nyata. Lagu *Toumin* dibawakan oleh *Yorushika* secara *live* pada acara mereka yang berjudul “*Yorushika Live Sense*”. Lagu tersebut sudah didengar sebanyak 5,7 juta kali di platform musik *online Spotify*. Lagu *Toumin* juga mendapatkan 1,2 juta kali didengar dan 5.000 *likes* pada aplikasi *Youtube*. Lagu tersebut dimasukkan ke dalam list suatu aplikasi *games* yang bernama “*Osu!*”.

Terdapat juga di lagu yang dipopulerkan oleh *My First Story* menggambarkan tentang keputusan. *My First Story* merupakan grup *band rock* dari Shibuya, Jepang yang terbentuk pada tahun 2011. *Band* ini terdiri dari anggota Hiro sebagai vokalis, Teru sebagai gitaris, Nob sebagai *bassist*, dan Kid'z sebagai *drummer*. Pada tahun 2019, *band My First Story* merilis CD *single* berjudul 「無告」 (dibaca: *mukoku*) yang mempunyai arti tak berdaya. Lirik lagu tersebut menggambarkan bagaimana seseorang yang merasa sendirian, hancur, dan masih mencari jawaban untuk mimpi-mimpinya itu. *Mukoku* merupakan *single* ke-6 dan pada awalnya *single* ini direncanakan akan dirilis pada 31 Juli 2019, namun perilisannya ditunda sampai 2 minggu, yaitu dirilis pada 14 Agustus 2019. Lagu tersebut sudah didengar sebanyak 3,6 juta kali di platform musik *online Spotify* dan music video *Mukoku* sudah ditonton lebih dari 3,5 juta kali di platform *Youtube* dengan 38.000 *likes*. Lagu tersebut masuk ke dalam peringkat *Japan Oricon Chart* dengan peringkat ke-16. Lirik dari lagu ini ditulis oleh Hiro dan dikomposisi oleh Nob. Lagu tersebut memiliki genre *rock*.

Lagu yang menggambarkan tentang keputusan juga terdapat pada salah satu lagu yang dipopulerkan oleh *Centimillimental*. *Centimillimental* merupakan proyek solo dari Atsushi yang membuat lirik, komposisi, aransemen, bernyanyi, serta memainkan piano dan gitar. Pada tahun 2019, *Centimillimental* merilis lagu yang berjudul 「死んでしまいたい、」 (dibaca: *shindeshimaitai*) yang mempunyai arti aku ingin mati. Lagu yang memiliki genre *pop* ini masuk ke dalam album yang berjudul “*Yasashii Hamono*” dirilis pada tanggal 01 Desember 2021. Musik video dari lagu ini sudah ditonton sebanyak 1,4 juta kali dengan 45,000 *likes* di platform *Youtube*. Lagu tersebut juga sudah didengar sebanyak 715 ribu kali di platform musik *online Spotify*. *Shindeshimaitai* juga menarik perhatian para pengguna aplikasi *TikTok* terdapat 190 video yang menggunakan *audio* dari lagu tersebut. Lirik lagu ini mengungkapkan bagaimana seseorang yang merasa ingin mati saja karena kenyataan yang begitu menyakkan hati, namun di sisi lain ada keinginan tidak mati hanya ingin melihat orang yang disayanginya pada esok hari.

Penulis menggunakan ketiga lagu tersebut karena terdapat kesamaan tema yaitu mengenai keputusan. Meskipun ketiga lagu tersebut dinyanyikan oleh penyanyi

yang berbeda, penulis melihat adanya benang merah atau keterkaitan tema di antara ketiga lagu tersebut mengenai keputusan. Perlunya topik tersebut diteliti adalah untuk menambah suatu wawasan atau pengetahuan seseorang bahwa sebuah lagu dapat mengandung makna yang berbeda-beda, tidak hanya tentang percintaan, semangat, kesedihan, tetapi juga bisa menunjukkan keputusan. Alasan penulis juga tertarik membahas lirik lagu dan keputusan adalah meskipun sebuah lagu mempunyai nada dan suasana yang nyaman, enak untuk didengar oleh para pendengar jika memahami atau mengetahui arti lirik lagu yang sebenarnya dapat kemungkinan menunjukkan rasa keputusan pada seseorang. Keputusan juga merupakan salah satu penyebab seseorang dapat melakukan seperti halnya bunuh diri, bahkan dapat berbuat nekad sehingga melakukan serangan terhadap orang lain. Jadi, sangat menarik apabila dilihat bagaimana sudut pandang dari lirik lagu tentang bentuk dan gejala keputusan.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Penulis akan membatasi masalah hanya pada pembahasan masalah yang menyangkut tentang keputusan di dalam lagu *Toumin* karya *Yorushika*, *Mukoku* karya *My First Story*, dan *Shindeshimaitai* karya *Centimillimental* dihubungkan dengan teori keputusan oleh Abramson.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur fisik dan batin dalam lagu *Toumin* karya *Yorushika*, *Mukoku* karya *My First Story*, dan *Shindeshimaitai* karya *Centimillimental* ?
2. Bagaimana gejala dan bentuk keputusan berdasarkan teori Abramson pada lirik lagu dari *Toumin* karya *Yorushika* ?
3. Bagaimana gejala dan bentuk keputusan berdasarkan teori Abramson pada lirik lagu dari *Mukoku* karya *My First Story* ?
4. Bagaimana gejala dan bentuk keputusan berdasarkan teori Abramson pada lirik lagu dari *Shindeshimaitai* karya *Centimillimental* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis struktur fisik dan batin dalam lagu *Toumin* karya *Yorushika*, *Mukoku* karya *My First Story*, dan *Shindeshimaitai* karya *Centimillimental*
2. Menganalisis gejala dan bentuk keputusan berdasarkan teori Abramson pada lirik lagu dari *Toumin* karya *Yorushika*
3. Menganalisis gejala dan bentuk keputusan berdasarkan teori Abramson pada lirik lagu dari *Mukoku* karya *My First Story*
4. Menganalisis gejala dan bentuk keputusan berdasarkan teori Abramson pada lirik lagu dari *Shindeshimaitai* karya *Centimillimental*

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan agar pembaca dapat memahami tentang gejala dan bentuk keputusan yang di sampaikan dalam ketiga lagu tersebut.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang gejala dan bentuk keputusan secara mendalam. Pendengar juga mengetahui dan memahami bahwa alunan musik di dalam sebuah lagu meskipun bisa membawa pendengar merasa tenang dan terhibur, tetapi arti lirik yang sebenarnya menggambarkan keputusan.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan rancangan penelitian, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman tentang gejala atau isu tertentu (Raco, 2010). Metode penelitian yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami

suatu gejala *sentral* yaitu berupa suatu teks (Creswell, 2012). Jenis metode penelitian kualitatif adalah studi dokumen atau teks (Sujarweni, 2014). Studi ini merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya termasuk lagu.

1.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah studi kepustakaan dan observasi. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tinjauan pustaka ke perpustakaan untuk membaca buku-buku, mengumpulkan jurnal, bahan-bahan tertulis, atau referensi-referensi lainnya yang berhubungan dengan konsep penelitian yang sedang dilakukan. Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Cara pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah menerjemahkan arti kalimat dalam lirik lagu “*Toumin*”, “*Mukoku*”, dan “*Shindeshimaitai*”. Lalu arti dari lirik lagu dihubungkan dengan teori keputusan Abramson dkk (1989). Pengertian satu kata Bahasa Jepang bisa memiliki beberapa arti, namun akan diambil satu arti yang sesuai dengan konteks kalimat atau lirik. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menganalisis setiap lirik lagu per bait yang menggambarkan keputusan dan dihubungkan dengan bentuk keputusan yang dikemukakan dalam teori Abramson. Semua kalimat dalam lirik lagu tersebut dicatat dan dihubungkan dengan teori keputusan.

1.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone*, *earphone*, aplikasi *music streaming Spotify*, dan buku kamus Bahasa Jepang – Indonesia yang disusun oleh Tjhin Thian Shiang (2009). Sesuai dengan pendapat para peneliti yang sudah dijelaskan di atas (Raco, 2010, Creswell, 2012, dan Sujarweni, 2014), data yang akan dianalisis adalah berupa kata-kata dalam sebuah lirik lagu. Objek material yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah lagu karya *band* Jepang bernama *Yorushika* yang berjudul “*Toumin*”, *My First Story* yang berjudul “*Mukoku*”, dan *Centimillimental* yang berjudul “*Shindeshimaitai*”.

1.4.3 Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih lagu.
2. Mendengarkan lirik lagu.
3. Menentukan rumusan masalah yang ada di dalam lirik lagu.
4. Menentukan teori yang akan digunakan.
5. Menganalisis setiap lirik lagu.
6. Menyimpulkan hasil analisis.
7. Penyusunan penulisan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi rencana susunan yang penyusunannya dimulai dari bab pertama sampai bab akhir, yaitu kesimpulan. Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

1. Halaman sampul proposal skripsi
2. Halaman judul
3. Halaman pengesahan
4. Daftar isi

BAGIAN UTAMA

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahap penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini penulis akan memberikan penelitian-penelitian terdahulu dan memberikan landasan teori, di antaranya: pengertian lagu, teori keputusan, dan struktur fisik dan batin lagu.

Bab III Pembahasan

Pada bab ini penulis menjelaskan analisis penelitian, hal-hal yang dianalisis adalah struktur fisik dan struktur batin tiga lagu, lalu arti lirik lagu dihubungkan

dengan teori keputusasaan oleh Abramson, menggambarkan gejala dan bentuk keputusasaan.

Bab IV Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan merangkum dari seluruh data, teori, dan hasil analisis yang ada pada penelitian ini dari bab-bab sebelumnya sebagai penutup berupa kesimpulan.

BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang keputusan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti pada beberapa karya sastra seperti *music video*, novel, dan lagu. Penelitian-penelitian ini belum menerapkan teori keputusan oleh Abramson dkk. (1989) dalam menganalisis karya sastra tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sevilla dan Wahyuningratna (2023) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *Semiotika* Roland Barthes, untuk mengetahui lebih detail representasi keputusan direpresentasikan dalam salah satu *music video*. Mereka melakukan penelitian tentang representasi teori keputusan yang digambarkan dalam lirik lagu dan visualisasi dari *music video* BTS yang berjudul “*Spring Day*”. *Music video* ini terinspirasi dari peristiwa tenggelamnya kapal *Feri Sewol* yang terjadi di Korea Selatan. Penelitian ini mengamati lirik lagu dan setiap *scene* yang ada di *music video* “*Spring Day*”. Penelitian ini juga menggunakan makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang dihubungkan pada setiap lirik dan *scene*. Rasa keputusan karena menunggu kembalinya orang yang disayangi yang tidak akan pernah kembali digambarkan dalam *scene music video* tersebut. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan mendengarkan lagu melalui suara atau hanya pemutar suara itu tidak mendapatkan “rasa”, tetapi dengan melihat *music video* akan mendapatkan suatu makna yang lebih mendalam dan membuat penikmatnya menjadi hanyut akan alur yang ada.

Pada penelitian yang lain, Muhid (2016) melakukan penelitian tentang keputusan yang dialami oleh tokoh bernama Santiago dalam novel berjudul “*The Old Man And The Sea*” menggunakan kajian psikologis. Novel “*The Old Man And The Sea*” karangan Ernest Hemingway bercerita tentang perjalanan hidup Santiago, seorang nelayan dari Kuba yang penuh dengan perjuangan. Tema yang diangkat oleh cerita ini adalah sebuah perjuangan Santiago yang diwarnai dengan keputusan dan harapan yang dalam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan objektif dan pendekatan psikologi. Penelitian ini menganalisis lebih dalam bagaimana perjuangan karakter Santiago yang diwarnai keputusan dan

harapan yang dalam. Santiago mengalami banyak kekecewaan bahkan keputusan karena banyaknya kesulitan yang harus dilaluinya. Penelitian ini membahas tentang perjuangan Santiago dalam mengatasi keputusasaannya, dengan bisa bertahan karena memiliki harapan kepada Tuhannya dan memandang positif atas peristiwa yang menghimpitnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Santiago termasuk tokoh kategori *sanguinis* dan *kholeris* karena ia memiliki pribadi yang hangat, meluap-luap, bersemangat, dan suka menikmati apa yang diberikan Tuhannya. Tokoh Santiago juga memenuhi kriteria sebagai seorang *kholeris* yang bercirikan seorang *extrovert*, apa yang ada di dalam, ditampilkannya di luar lewat ucapan dan perbuatannya, artinya bagi *kholeris* tidak ada yang ditutup-tutupi. Sosok Santiago dalam novel “*The Old Man And The Sea*” karya Ernest Hemingway mempunyai karakter yang sarat dengan pesan-pesan moral untuk diteladani.

Penelitian berikutnya tentang keputusan dalam lagu *band Burgerkill* yang berjudul “Penjara Batin”, “Tiga Titik Hitam”, dan “Terlilit Asa” yang dilakukan oleh Mauladi (2019). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berdasarkan pada teori struktural puisi dan teori psikologi kepribadian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode melihat dan memahami sisi ataupun sebuah fakta yang nyata tentang kehidupan, riwayat, dan kepribadian seseorang. Penelitian ini lebih dalam menganalisis tentang tokoh “Si Aku” pada lirik lagu dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund & Freud. Lirik juga dianalisis menggunakan teori struktural puisi yang mencakup struktur fisik puisi dan struktur batin puisi untuk memperoleh arti pemaknaan lirik lagunya. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut menceritakan tentang kesedihan dan penderitaan, ketidakmampuan melepaskan permasalahan, dan mengungkapkan rasa depresi yang mengakibatkan putus asa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah lirik lagu tersebut mengambil struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *super ego* dengan menambahkan beberapa lingkup klasifikasi emosi yang mencakup rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, dan kesedihan. Pada tokoh “Si Aku” dalam lirik lagu tersebut menambahkan beberapa klasifikasi emosi untuk mengungkapkan rasa keputusan “Si Aku” terutama dalam aspek kesedihan di mana dari aspek ini dapat memunculkan rasa keputusan “Si Aku” ditambah dengan isi lirik lagunya yang bertemakan penderitaan.

Penelitian terdahulu membahas tentang keputusan pada beberapa karya sastra seperti *music video*, novel, dan lagu. Penelitian-penelitian tersebut menganalisis keputusan ditinjau dari analisis *Semiotika* Roland Barthes, kajian psikologis, teori struktural puisi, dan teori psikologis kepribadian Sigmund & Freud. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah menganalisis gejala dan bentuk keputusan pada sebuah lirik lagu Bahasa Jepang. Jadi terdapat perbedaan objek penelitian yang digunakan. Kebaruan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini adalah meneliti lebih mendalam tentang penerapan teori keputusan Abramson dkk. dalam sebuah lirik lagu.

2.2 Teori Struktur Fisik Batin

Dalam sebuah lirik lagu terdiri dari dua bagian yang sama dengan puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik secara sederhana disebut bahasa, sedangkan struktur batin secara sederhana disebut dengan makna puisi. Struktur fisik dari lirik lagu dibangun oleh diksi, bahasa figuratif, pencitraan, dan persajakan. Struktur batin dibangun oleh tema, nada, perasaan, amanat, dan suasana.

2.2.1 Struktur Fisik

Struktur fisik dalam lirik lagu meliputi diksi, pengimajian, bahasa figuratif, kata konkret, dan gaya bahasa.

a) Diksi

Waluyo (1991:72) berpendapat bahwa seorang penyair akan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan suatu syair yang ditulis untuk menyampaikan pesan dan moral. Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh penulis dalam menulis sebuah puisi supaya menjadi lebih indah. Kata-kata yang dipilih untuk dijadikan sebagai syair harus mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam membentuk irama, komposisi kata serta nilai estetis. Penyusunan kata-kata mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan suasana puisi yang akan dibaca oleh pembaca atau didengar oleh pendengar pada pemahaman dan penikmatan yang menyeluruh. Diksi juga menjadi ciri khas seorang penyair atau zaman tertentu dalam sebuah karya sastra (Wiyatmi, 2006).

b) Pengimajian

Menurut Waluyo (1987:189) pengimajian atau pencitraan adalah penggunaan kata dalam puisi atau lirik lagu yang dapat mempengaruhi pengalaman indra seperti penglihatan, pendengaran, serta perasaan. Pengimajian pada lirik lagu terdiri dari sebagai berikut.

- Imaji Auditif, yaitu lirik lagu seolah-olah mengandung suara gema,
- Imaji Visual, yaitu lirik lagu seolah-olah terlihat,
- Imaji Taktil, yaitu lirik lagu seolah-olah dapat disentuh atau dirasakan.

Jabronim (2003) menambahkan bahwa citra atau *image* adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya. Supaya memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, menarik perhatian, memberikan kesan mental atau bayangan visual gambaran-gambaran angan tersebut dapat digunakan oleh penyair.

c) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang mewakili sebuah makna wujud atau fisik dan mewakili sesuatu yang mempunyai wujud nyata atau tidak jelas. Pengkonkretan kata sangat berhubungan dengan pengimajian, karena penyair berusaha mengkonkretkan (memadatkan) kata supaya pembaca atau pendengar dapat membayangkan dengan lebih hidup atau realistis apa yang ingin disampaikannya. Dalam sebuah puisi atau lirik lagu pengkonkretan kata itu sangat penting agar pembaca maupun pendengar dapat seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan apa yang ingin dinyatakan penyair.

d) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif yang digunakan memancarkan banyak makna atau kaya makna. Penyair menggunakan bahasa figuratif untuk menyatakan sesuatu dengan cara tidak langsung mengungkapkan, maka kata-kata yang digunakan bermakna kias atau lambang.

Perrine dalam Waluyo (1987:191) menyatakan bahwa bahasa figuratif lebih efektif jika digunakan dalam sebuah puisi atau lirik lagu, karena bahasa figuratif memiliki fungsi yaitu : (1) dapat menghasilkan kesenangan imajinatif, (2) dapat menghasilkan kesenangan imajinatif tambahan dalam puisi atau lirik lagu sehingga

abstrak menjadi konkret lebih nyaman dibaca atau didengar, (3) dapat menambah intensitas perasaan penyair, (4) dapat mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan.

2.2.2 Struktur Batin

Struktur batin yang terdapat dalam lirik lagu yaitu terdiri dari tema, nada, perasaan, dan amanat.

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya (Waluyo, 1987:17). Sebuah tema juga mengacuh pada seorang penyair. Pembaca atau pendengar sedikitnya harus mengetahui latar belakang atau tentang apa yang disampaikan oleh penyair supaya pembaca atau pendengar tidak salah menafsirkan tema lirik lagu tersebut. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat untuk mendesak dalam jiwa penyair, sehingga dijadikan sebagai landasan utama pengucapannya (Waluyo 1991 : 106-107).

b) Nada

Waluyo (1987:17) berpendapat bahwa nada dalam lirik lagu dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca atau pendengar. Nada juga sering dikaitkan dengan suasana, jadi nada mempunyai arti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh panca indera. Djojuroto (2005) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menambahkan bahwa penghayatan pembaca akan nada yang dikemukakan penyair harus tepat. Hanya dengan cara tersebut tafsiran dari makna sebuah lirik lagu dapat mendekati ketepatan seperti yang dikehendaki sang penyair. Cara untuk menafsirkan lirik lagu diantaranya adalah dengan meninjau bahasa yang digunakan oleh penyair, yaitu menentukan konteks puisi dengan berdasarkan hubungan kohesi dan koherensi. Sebuah makna lirik lagu tidak hanya ditentukan oleh kata dan kalimat, namun ditentukan oleh hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain baik kalimat sebelumnya atau sesudahnya.

c) Perasaan

Djojuroto (2005) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menjelaskan bahwa puisi atau lirik lagu mengungkapkan perasaan penyair. Sebuah rasa merupakan ekspresi setiap penyair dalam puisi atau lagu yang dibawakan oleh penyair. Sebuah lirik lagu dapat menuangkan atau mengungkapkan berbagai perasaan seperti gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, putus asa, rindu, penasaran, benci, cinta, dendam, dan sebagainya. Perasaan yang diungkapkan oleh sang penyair mempunyai sifat total, artinya tidak setengah-tengah. Oleh karena itu, seorang penyair mengerahkan segenap kekuatannya untuk memperkuat ekspresi perasaan yang bersifat keseluruhan.

Waluyo (1987:121) menambahkan bahwa dalam menciptakan karya, suasana perasaan penyair diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya. Sehingga hasil perasaan dari karya yang diciptakan tersebut dapat berbeda.

d) Amanat

Amanat yang akan disampaikan oleh penyair dapat diteliti setelah memahami tema, nada, dan rasa dari lirik lagu tersebut. Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun sedemikian rupa, serta berada di balik tema yang diungkapkan oleh penyair. Sebuah makna karya sastra bersifat kias, subjektif dan umum. Menurut Waluyo (1987:130) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menjelaskan bahwa amanat yang akan disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

2.3 Teori Keputusan

Lirik lagu akan dianalisis dengan menerapkan teori keputusan oleh Abramson dkk. (1989). Teori ini dikemukakan oleh Lyn Yvone Abramson. Beliau dilahirkan pada tanggal 07 Februari 1950, di Benson, Minnesota, Amerika Serikat. Pada tahun 1972, Abramson meraih gelar sarjana di *University of Wisconsin* dan meraih gelar PhD di bidang Psikologi Klinis di *University of Pennsylvania* pada tahun 1978. Abramson adalah seorang professor dari salah satu universitas yang ada di Madison, Wisconsin yaitu *University of Wisconsin*. Bidang studi yang paling

dikenal dari Abramson adalah depresi, psikologi perkembangan, psikologi klinis, psikologi sosial, kognisi dan gaya kognitif. Konsep-konsep penelitian depresi dari Abramson terkait dengan isu-isu dalam suasana hati dan faktor risiko. Abramson juga menulis buku yang membahas tentang psikologi dengan judul “*Social cognition and clinical psychology: A synthesis. New York: Guilford*”.

Abramson dkk. (1989) menyatakan bahwa keputusan adalah individu yang akan membentuk sebuah atribusi kasual dalam tiga dimensi, yaitu internal ke eksternal, stabil ke tidak stabil, dan dari menyeluruh ke spesifik. Teori keputusan oleh Abramson tersebut merupakan revisi dari *theory of helplessness and depression* yang dikemukakan oleh Martin Seligman dan Steven Maier. Jadi, teori tersebut menjelaskan bahwa atribusi kasual yang sudah dibentuk oleh individu sebagai respon pengalaman negatif dan memengaruhi risiko individu untuk merasa depresi (Liu dkk., 2015).

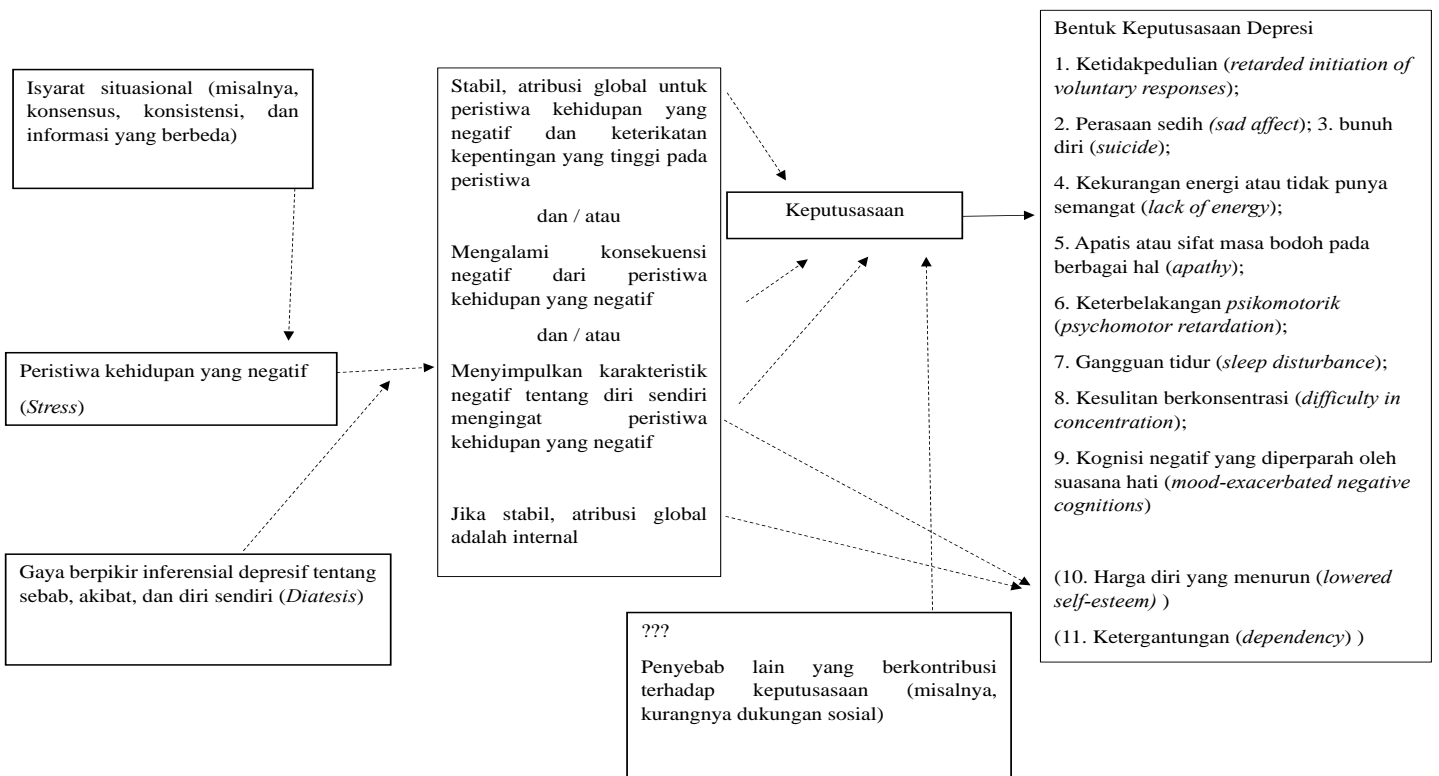
Abramson dkk. (1989) mendefinisikan *hopelessness* sebagai harapan bahwa seseorang tidak mampu mengubah peristiwa negatif atau mengubah implikasi buruknya untuk kesejahteraan dirinya. Arti dari *hopelessness* adalah tidak ada harapan, mempunyai perasaan bahwa harapan telah dihancurkan atau menghadapi dilema yang tidak dapat dipecahkan. *Hopelessness* merupakan emosi subjektif yang memiliki pandangan negatif untuk masa depan, salah satunya kehilangan kontrol, kepercayaan diri, keberanian, dan energi untuk mencapai tujuan seseorang (Pan, 2004).

Menurut Beck (1974) keputusan didefinisikan sebagai sistem skema kognitif yang merupakan sebutan umum pada harapan negatif tentang masa depan. Ketika seseorang mengalami keputusan, seseorang tersebut mempunyai keyakinan bahwa masa depan itu menakutkan dan persoalan-persoalan yang dihadapi tidak memiliki jalan keluar. Sementara itu, Nietzel dkk. (1998) dalam Khansa Khairunnisa (2018) menekankan bahwa keputusan merupakan ketiadaan harapan seorang individu untuk mengubah pola kesengsaraan hidupnya di masa mendatang. Keputusan depresi ditandai dengan beberapa gejala, misalnya *manifestasi klinis* atau indikator. Kondisi putus asa adalah kondisi saat seseorang berekspektasi bahwa hasil yang diinginkan tidak akan terjadi atau hal

yang tidak diinginkan akan terjadi, dan seseorang tersebut tidak dapat memberikan respon untuk mengubah situasi.

Bagian teori keputusan oleh Abramson dkk. (1989) yang digunakan adalah gejala dan bentuk keputusan. Dua dari gejala tersebut telah dijelaskan dalam teori keputusan, yaitu menjadi inisiasi terbelakang dari respons sukarela (gejala motivasi) dan pengaruh sedih (gejala *emosional*). Gejala motivasional berasal dari komponen harapan ketidakberdayaan dari keputusan, maksudnya adalah apabila seseorang berharap bahwa tidak ada yang dia lakukan itu berarti, dia akan bertanya pada dirinya sendiri “mengapa harus berusaha?”. Sedangkan, gejala *emosional* atau kesedihan berasal dari hasil negatif dari harapan yang muncul karena keputusan dan merupakan sebuah konsekuensi yang mungkin terjadi dari ekspektasi atau harapan bahwa masa depan suram. Gambar 1 menunjukkan bagan penyebab khusus dari teori keputusan oleh Abramson.

.....distal.....proksimal.....



Gambar 1. Bagan penyebab khusus dari teori keputusan oleh Abramson (panah dengan garis penuh menunjukkan penyebab utama, garis putus-putus menunjukkan penyebab pendukung)

Bentuk keputusasaan depresi menurut Abramson dkk. (1989) adalah ketidakterlibatan (*retarded initiation of voluntary responses*), perasaan sedih (*sad affect*), bunuh diri (*suicide*), kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*), apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*), keterbelakangan psikomotorik (*psychomotor retardation*), gangguan tidur (*sleep disturbance*), kesulitan berkonsentrasi (*difficulty in concentration*), kognisi negatif yang diperparah oleh suasana hati (*mood-exacerbated negative cognitions*), harga diri yang menurun (*lowered self-esteem*), dan ketergantungan (*dependency*). Kurangnya energi, sikap apatis, dan keterbelakangan psikomotorik sebagian merupakan konsekuensi dari penurunan motivasi yang parah, sehingga menjadi gejala keputusasaan depresi (Beck dkk., 1975).

Teori keputusasaan khususnya tentang gejala (*symptoms*) dan bentuk bisa diterapkan pada sebuah lagu dengan mengamati lirik maupun kata-kata yang terdapat di dalam sebuah lagu. Dalam penelitian ini keputusasaan dalam lagu *Toumin* karya *Yorushika*, *Mukoku* karya *My First Story*, dan *Shindeshimaitai* karya *Centimillimental* akan dianalisis berdasarkan teori Abramson dkk. (1989) tersebut. Teori keputusasaan oleh Abramson dkk. (1989) yang akan digunakan adalah gejala dan bentuk keputusasaan yang direpresentasikan oleh ketiga lirik lagu tersebut.

2.4 Biografi Penyanyi

2.4.1 Biografi *Yorushika*

Yorushika (ヨルシカ) merupakan *band* bergenre pop dan rock duo asal Jepang. Agensi yang menaungi *band* duo ini adalah *Rainbow Entertainment* dan label musiknya adalah *Universal Music Japan*. *Band Yorushika* dibentuk oleh n-Buna yang merupakan *Vocaloid P* dan juga aktif sebagai komposer dengan penyanyi wanita yang bernama Suis sebagai vokalis. *Band* ini memulai aktivitasnya pada tahun 2017, lalu mereka merilis album pertama yang berjudul “*Dakara Boku wa Ongaku wo Yameta*” pada April 2019. Album pertama ini terbilang cukup sukses karena album tersebut mencatatkan posisi ke- 5 di peringkat mingguan *Oricon* dan menarik banyak perhatian. Lagu-lagu yang mereka bawakan dikenal karena menampilkan lirik sastra yang penuh arti, ditambah dengan suara yang berpusat pada gitar N-Buna sudah menjadi ciri khas dan suara nyanyian Suis yang ringan.

Asal muasal nama *Yorushika* diambil dari potongan lirik (夜しかもう眠れず) dibaca “*Yoru shika mou nemurezu ni*” dalam lagu 「雲と幽霊」 dibaca “*Kumo to Yuurei*” dari mini album pertama *Yorushika* berjudul “*Natsukusa ga Jama wo Suru*”. Selain itu, logo *Yorushika* dengan desain mirip mata merupakan motif bulan yang saling berhadapan dan difungsikan sebagai jam yang artinya dari jam 6 pagi hingga 12 malam. Logo tersebut digambarkan kegiatan N-Buna sepanjang hari dan hanya bisa tidur di malam hari. Arti dari *Yoru shika* adalah “hanya di malam hari”.

Pada Maret 2012, N-Buna memulai aktivitas sebagai *Vocaloid P* dan mengunggah lagu pertamanya yang berjudul “*Alice Trust*” di situs *Nico Nico Douga*. Di tahun berikutnya, N-Buna merilis lagu “*Toumei Elegy*” yang menjadi populer dan mencapai peringkat pertama di peringkat harian *Vocaloid Nico Nico Douga*. Pada Juli 2015, N-Buna merilis album pertama yang didistribusikan secara nasional, album tersebut berjudul “*Hana to Mizuame, Saishu Densha*”. Pada 14 Agustus 2016, N-Buna mengadakan suatu pertunjukkan yang pertama, yaitu “*n-Buna 1st Live -Walking On The Moon-*” di *Live House Fever*, Tokyo. Adapun, Suis yang sudah lama menjadi penggemar lagu-lagu *Vocaloid*, datang sebagai vocal undangan untuk membawakan lagu-lagu karya N-Buna seperti “*Kaguya*” dan “*Shirayuki*”, lalu Suis juga tampil bersama dengan N-Buna yang memainkan gitar. Setelah itu, n-Buna yang tertarik akhirnya Suis diajak untuk membentuk *band* yaitu *Yorushika*.

Pada 21 April 2017, setelah *Yorushika* dibentuk video musik untuk lagu yang berjudul “*Fireworks Beneath My Shoes*” dirilis di channel *YouTube* resmi N-Buna. Dilanjutkan dengan video musik berjudul 「言って」 dibaca “*Itte*” yang menggabungkan animasi dan *live action*, lalu ditampilkan dengan citra emosional ditambah melodi sedih dalam liriknya. Lalu, di tahun 2018 tanggal 9 Mei *Yorushika* merilis mini album ke- 2 yang berjudul “*Makeinu ni Encore wa Iranai*” di mana tersebut berisi total 9 lagu termasuk “*Toumin*”.

Salah satu lagu *Yorushika* berjudul 「冬眠」 (dibaca: *toumin*) yang mempunyai arti *hibernasi* (tidur panjang). Lirik lagu ini menggambarkan seorang yang lebih baik tidur panjang (*hibernasi*), berubah menjadi angin atau air,

sebagainya supaya menjauh dari kehidupan yang penuh kebohongan dan sebuah mimpi yang tidak akan menjadi nyata. Lagu ini diciptakan langsung oleh N-Buna.

2.4.2 Biografi *My First Story*

My First Story (マイ・ファースト・ストーリー) juga dikenal dengan nama singkatnya MFS merupakan *band rock* asal Jepang. Label musik yang menaungi *band* ini adalah INTACT RECORDS. Nama *fanclub* resmi dari *band* ini adalah *Story Teller*. Pada musim panas tahun 2011, *band* ini dibentuk di Shibuya oleh Moriuchi Hiroki sebagai vokalis, Tsuchiya Sho sebagai gitaris, Nobuaki Kato sebagai *bassist*, Nishizawa Teruki sebagai gitaris, dan Masaki Kojima sebagai drummer. Namun pada tanggal 3 Maret 2016, Masaki Kojima mengundurkan diri dari *band* dan ia aktif sebagai anggota pendukung untuk *band Yorushika*.

Nama *band* “*My First Story*” memiliki makna bahwa setiap orang akan dapat meneruskan masa depan Cerita Pertamaku. Nama ini diberikan oleh K (Goto Kei) vokalis dari *band rock Pay Money to My Pain* yang memiliki pengaruh besar pada *band* ini. Pada awalnya, Outani Nori (produser *My First Story*) mengatakan bahwa ia memiliki keinginan untuk membentuk *band* yang lebih keren dari *Pay Money to My Pain* di dalam perbincangannya dengan Gen yang menjadi direktur merek fashion *Subciety*. Kemudian, Gen yang dekat dengan K meluncurkan label rekaman INTACT RECORDS untuk *band* yang akan dibentuk.

Pada 2 Mei 2011, Hiro yang masih siswa sekolah menengah datang ke *live house Pay Money to My Pain* di Shibuya-AX, Tokyo. Di tempat pertunjukan, Hiro yang memakai seragam sekolah menengah untuk pertama kalinya bertemu dengan *Pay Money to My Pain* secara langsung. Pada saat K melihat Hiro, tiba-tiba ia mengundangnya untuk datang ke sebuah pesta setelah pertunjukan. Di tempat itu, ketika K sedang berbicara dengan staff nya, Outani Nori yang juga hadir di sana mendekati Hiro yang sedang sendiri di sudut ruangan dan Hiro pun ditanya apakah ia pandai bernyanyi. Kemudian, dalam perbincangan itu Outani Nori mengundang Hiro untuk membentuk sebuah *band*. Akhirnya, Hiro bersama Sho, Nob, Masack yang sebelumnya telah aktif di *band*, beserta Teru teman Hiro di sekolah menengah, dengan lima anggota tersebut membentuk *band* dengan nama “*My First Story*” diberikan oleh K saat itu.

Band My First Story merilis album pertama dengan judul nama *band* mereka setelah enam bulan setelah pembentukan *band* pada 4 April 2012. Setelah itu, *My First Story* mulai tampil di berbagai acara langsung terutama di wilayah Kanto, kemudian sekitar waktu 10 bulan album kedua yang berjudul “*The Story Is My Life*” dirilis pada 6 Februari 2013. Mengikuti album kedua tersebut yang dirilis pada bulan Februari, single pertama yang berjudul “*Saishukai Story*” dirilis pada 7 Juli. Bersamaan dengan lagunya yang dirilis itu, *My First Story* mengadakan tur nasional pertama “*The Ending of the Beginning Tour*” diadakan di 4 pertunjukan di 3 wilayah pada bulan September. Tur tersebut dimulai dengan Aichi (Nagoya Bottom Line) pada tanggal 21, dilanjutkan pada tanggal 23 di Osaka (BIGCAT), dan di Tokyo (LIQUIDROOM) pada tanggal 28 dan 29. Selain itu, pada 4 Agustus atau di hari terakhir, MFS juga muncul di festival *rock* luar ruangan terbesar di Jepang “*Rock In Japan Festival 2013*”.

Pada 9 Agustus 2013, diumumkan bahwa MFS akan berduet dengan penyanyi solo wanita bernama Nano dengan judul lagu “*Savior of Song*” yang akan dirilis pada 30 Oktober. Judul lagu dari single ini akan digunakan sebagai lagu *opening* untuk *anime* TV yang berjudul “*Aoki Hagane no Arpeggio: Ars Nova*” di mana *anime* tersebut disiarkan di MBS dan Tokyo MX mulai bulan Oktober. MFS juga merilis *single* terbaru yang berjudul “*Black Rail*” pada 16 Juli 2014, di mana lagu tersebut dijadikan sebagai lagu tema *ending* untuk *anime* “*Nobunaga Concerto*” yang disiarkan di Fuji TV mulai 11 Juli 2014. *My First Story* menulis lagu baru yang berjudul “*Fukagyaku Replace*” sebagai single ketiga secara total pada 25 September.

Setelah perilis album ke-3 yaitu “*Kyogen NEUROSE*” pada 29 Oktober, MFS mengadakan tur nasional “*Kyogen NEUROSE TOUR*” yang menjadi tur terpanjang sejak pembentukan *band*. Tur ini diadakan di 28 pertunjukan yang berbeda dari Tokyo (Chiba Look) pada 25 Oktober, hingga ke Hiroshima (Club Quattro) pada 18 Desember.

Pada 1 Juni 2015, diumumkan bahwa *My First Story* akan merilis single baru berjudul “*ALONE*” nanti pada 5 Agustus. Single tersebut digunakan sebagai lagu iklan komersial TV “*Project Hal*”, yang menampilkan pelatihan siswa membuat desain robot dari sekolah kejuruan “*HAL*”. Pada 9 Oktober di tahun yang

sama, Sho dari MFS mengumumkan bahwa akan ia akan mulai berhenti dari aktivitas *band* untuk waktu yang tidak ditentukan karena alasan keluarga. Setelah itu pada 2 Desember 2015, *My First Story* mengadakan pertunjukan langsung “*We Are Not Alone Sho-Time!!*” di *Spotify O-EAST* di Tokyo. Ini merupakan penampilan terakhir bagi Sho bersama *My First Story*, sebelum menghentikan aktivitas pada akhir Desember.

Band My First Story akhirnya meluncurkan nama klub penggemar resminya pada 8 Januari 2016 yaitu “*Story Teller*”. Di tahun yang sama pada 3 Maret, drummer Masack mengumumkan pengunduran diri dari *band*. Setelah itu, ia digantikan dengan drummer baru Kid’z dari *band LOTH* bubar pada tahun 2015 dan *My First Story* melanjutkan aktivitas dengan empat anggota. Lalu, mereka merilis album ke-4 “*ANTITHESE*” dirilis pada 29 Juni. Album tersebut merupakan karya pertama *My First Story* di bawah sistem baru empat anggota, setelah Masack mundur dan Kid’z bergabung sebagai anggota yang baru.

My First Story mengadakan pertunjukan langsung “*We’re Just Waiting 4 You Tour 2016 Final at BUDOKAN*” di Nippon Budokan di Tokyo pada 18 November 2016. Pertunjukan tersebut menjadi penampilan terakhir dari tur nasional di 47 tempat pertunjukan “*We’re Just Waiting 4 You tour 2016*” yang dimulai pada bulan Juni. Ini merupakan pertama kalinya MFS membuat pertunjukan di Budokan dan sudah 12.000 penggemar berkumpul di tempat tersebut. Dari pertunjukan tersebut MFS membawakan lagu berjudul “*Nothing In The Story*” sebagai lagu pembuka, dilanjutkan dengan lagu-lagu seperti “*Alone*” dan “*Saishukai STORY*”. Di akhir pertunjukan, Sho yang sudah tidak aktif tampil di atas panggung dan Hiro mengatakan bahwa “Ini tidak akan berakhir jika tidak dengan 5 orang!”.

Setelah pertunjukan, diumumkan bahwa film dokumenter penampilan *My First Story* di Budokan berjudul “*My First Story Documentary Film -Zenshin-*” yang akan dirilis di bioskop selama dua minggu mulai 17 Februari di tahun 2017 dan dirilis sebagai DVD / *Blu-ray* pada 21 Juni 2017.

Pada tahun 2019, MFS merilis lagu berjudul 「無告」 (dibaca: *mukoku*) di mana lagu tersebut merupakan single ke-6 yang pada awalnya single ini direncanakan akan dirilis pada 31 Juli 2019, namun perilisannya ditunda sampai 2 minggu, yaitu dirilis pada 14 Agustus 2019. Lirik lagu ini ditulis sendiri oleh Hiro,

lalu diproduksi oleh Nob. Lirik lagu tersebut menggambarkan bagaimana seseorang yang merasa sendirian, hancur, dan masih mencari jawaban untuk mimpi-mimpinya itu.

2.4.3 Biografi *Centimillimental*

Centimillimental (センチミリメンタル) merupakan nama proyek solo musik yang dibuat oleh Atsushi. Atsushi merupakan seorang musisi yang menulis lirik, komposisi, aransemen, menyanyi, dan memainkan piano dan gitar. Asal nama *Centimillimental* dari kata sentimeter dan sentimental, yang menurut Atsushi nama tersebut mempunyai arti perasaan yang terukur dalam satuan sentimeter.

Pada awalnya, *Centimillimental* adalah sebuah *band* yang beranggotakan empat orang di mana *band* tersebut mulai terbentuk pada tahun 2012. Namun, pada tahun 2015 Atsushi memutuskan untuk memulai proyek solo diberi nama “*Hey, don't forget*” yang kemudian ia bergabung kembali dengan *Centimillimental* di tahun 2018. Pada tahun yang sama, ia memenangkan *Grand Pix* di *Inazuma Gate* yang didukung oleh *Epic Records Japan*. Sejak memenangkan *Grand Pix* tersebut, ia mulai merilis lagu-lagu secara digital dan juga tampil di berbagai acara musik.

Centimillimental adalah seorang musisi yang sangat berbakat dan produktif dalam membuat lagu-lagu yang berkualitas. Ia telah menunjukkan kemampuannya dalam berbagai genre musik dan media, seperti *anime*, *manga*, *dorama*, dan film. *Centimillimental* juga termasuk musisi yang memiliki banyak pendengar lagu-lagunya dan penggemar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa *Centimillimental* adalah salah satu nama yang patut diperhitungkan dalam industri musik Jepang.

Salah satu prestasi terbesar yang dicapai oleh *Centimillimental* adalah ketika ia membuat lagu tema pembuka dan penutup untuk *anime* yang berjudul 「ギヴン」 (dibaca : *Givun*) dalam judul literal Bahasa Inggris nya adalah “*Given*”. *Anime* tersebut merupakan adaptasi dari *manga* bergenre *yaoi* populer karya Natsuki Kizu. Lagu pembuka diberi judul 「キヅアト」 (dibaca : *Kizuato*) dan lagu penutup dari *anime* tersebut diberi judul 「まるつけ」 (dibaca : *Marutsuke*), di mana lagu-lagu tersebut mendapat respon positif dari para penggemar *anime* bahkan penggemar

manga. Selain itu, *Centimillimental* juga membuat lirik dan komposisi untuk lagu-lagu lain yang dinyanyikan oleh karakter-karakter dalam *anime* tersebut. *Anime* “*Given*” sendiri juga mendapatkan rating tinggi dan menjadi salah satu *anime* terbaik di tahun 2019.

Anime selanjutnya yang di mana lagu temanya dibuat oleh *Centimillimental* adalah *anime* 「バクテン!!」 (dibaca : *Bakuten!!*). *Anime* tersebut menceritakan tentang senam ritmik, dengan lagu tema pembuka berjudul 「青春の演舞」 (dibaca : *Seishun no Enbu*) dan lagu tema penutup berjudul “*Nag*”. Lagu-lagu tersebut ditunjukkan kemampuan *Centimillimental* dalam membuat sebuah lagu yang sesuai dengan nuansa *anime*. Bahkan *anime* “*Bakuten!!*” juga mendapatkan pujian dari para kritikus dan penonton.

Setelah membuat lagu-lagu untuk *anime*, *Centimillimental* juga membuat lagu tema untuk *dorama* televisi seperti 「ひともんちゃく喜んで!」 (dibaca : *Hito Monchaku Yorokonde!*) yang merupakan adaptasi dari novel bergenre komedi romantis karya Risa Wataya dan ditayangkan di TV *Asahi*. Lagu tema tersebut diberi judul 「ひとりごと」 (dibaca : *Hitori goto*) yang menggambarkan perasaan cinta dan kesepian dari tokoh utama dengan lirik yang menyentuh dan melodinya yang manis. *Dorama* tersebut juga mendapatkan rating tinggi dan menjadi salah satu *dorama* populer di tahun 2023.

Centimillimental telah merilis satu album studio dan terdapat beberapa single yang terkenal termasuk lagu yang berjudul 「冬のはなし」 (dibaca : *Fuyu no Hanashi*), 「夜が明ける」 (dibaca : *Yoru ga Akeru*), 「へたくそ」 (dibaca : *Hetakuso*), 「僕らだけの主題歌」 (dibaca : *Bokura dake no shudaika*), “*Lyly*”, 「ひとりごと」 (dibaca : *Hitori goto*), dan 「死んでしまいたい、」 (dibaca : *Shindeshimaitai*).

Pada tahun 2019, *Centimillimental* merilis lagu yang berjudul 「死んでしまいたい、」 (dibaca: *shindeshimaitai*) yang mempunyai arti aku ingin mati. Lagu yang memiliki genre *pop* ini masuk ke dalam album yang berjudul “*Yasashii*

Hamono” dirilis pada tanggal 01 Desember 2021. Lirik lagu ini mengungkapkan bagaimana seseorang yang merasa ingin mati saja karena kenyataan yang begitu menyesak hati, namun di sisi lain ada keinginan tidak mati hanya ingin melihat orang yang disayanginya pada esok hari.

BAB 3

PEMBAHASAN

Pada bab ini hal yang akan dibahas adalah struktur fisik, struktur batin dalam lirik lagu “*Toumin*” karya *Yorushika*, “*Mukoku*” karya *My First Story*, dan “*Shindeshimaitai*” karya *Centimillimental*. Kemudian hal ini akan dihubungkan dengan teori keputusan yang dikemukakan oleh Abramson. Struktur fisik dalam sebuah lirik lagu meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, dan bahasa figuratif. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan struktur fisik, yaitu diksi, pengimajian, dan kata konkret. Struktur batin dalam sebuah lirik lagu meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat. Dalam penelitian ini struktur batin yang akan dibahas oleh penulis adalah tema, perasaan, dan amanat.

3.1 Struktur Fisik dan Batin

3.1.1 Struktur Fisik

Struktur fisik adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat sebuah puisi atau lagu. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan struktur fisik, yaitu diksi, pengimajian, dan kata konkret.

3.1.1.1 Struktur Fisik Lagu “*Toumin*” karya *Yorushika*

a. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh penulis dalam menulis sebuah puisi supaya menjadi lebih indah. Waluyo (1991:72) berpendapat bahwa seorang penyair akan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan suatu syair yang ditulis untuk menyampaikan pesan dan moral. Kata-kata yang dipilih untuk dijadikan sebagai syair harus mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam membentuk irama, komposisi kata serta nilai estetis. Berikut adalah analisis diksi pada “*Toumin*” yang terdapat pada bait lirik:

Bait Lirik 1:

雨の上がる校庭で昨日の花火を思い出した

あの時の君のぼうとした顔、風にまだ夏の匂いがする

Ame no agaru kōtei de kinō no hanabi o omoidashita

Ano toki no kimi no bouto shita kao, kaze ni mada natsu no nioi ga suru

Arti:

Aku teringat dengan kembang api kemarin di halaman sekolah setelah hujan berhenti

Ekspresi wajahmu yang terlihat jauh saat itu, aku masih mencium aroma musim panas di atas angin

Bait Lirik 2 :

秋になって 冬になって

長い眠りについたあとに

雲に乗って 風に乗って

遠くに行こうよ ここじゃ報われないよ

Aki ni natte fuyu ni natte

Nagai nemuri ni tsuita ato ni

Kumo ni notte kaze ni notte

Tooku ni ikou yo koko jya mukuwarenai yo

Arti:

Musim gugur tiba musim dingin tiba

Setelah aku jatuh ke dalam tidur yang panjang

Naik awan naik angin

Ayo pergi jauh **Disini kita tidak diberi penghargaan**

Bait Lirik 4 :

春になって 夏を待って

深い眠りが覚めた頃に

水になって 花になって

空を見ようよ 言葉とかいらないよ

Haru ni natte natsu ni motte

Fukai nemuri ga sameta koro ni

Mizu ni natte Hana ni natte

Sora wo miyou yo kotoba toka iranai yo

Arti :

Musim semi tiba menunggu musim panas

Setelah aku terbangun dari tidur lelap

Menjadi air menjadi bunga

Ayo melihat langit tidak butuh kata-kata

Bait Lirik 5 :

神様なんていないから

夢は叶うなんて嘘だから

仕事も学校も全部辞めにしよう

Kamisama nante inai kara

Yume wa kanau nante uso dakara

Shigoto mo gakkou mo zenbu yame ni shiyou yo

Arti:

Karena memang tidak ada Tuhan

Karena mimpi menjadi kenyataan itu sebuah kebohongan

Jadi mari berhenti dari bekerja dan juga sekolah

Bait Lirik 7 :

君を待って 夏が去って

いつか終わりが見えるころに

雲に乗って 風に乗って

眠るみたいに ただ

Kimi wo matte Natsu ga satte

Itsu ka owari ga mieru koro ni

Kumo ni notte kaze ni notte

Nemuru mitai ni tada

Arti:

Aku menunggumu musim panas telah berlalu

Suatu waktu entah kapan bisa melihat sebuah akhir

Naik awan naik angin

Ini seperti tidur hanya....

Terlihat pada lirik lagu tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata yang menunjukkan pada fenomena alam dan musim, yaitu 雨 (dibaca: *ame*) memiliki arti hujan, 秋 (dibaca: *aki*) memiliki arti musim gugur, 冬 (dibaca: *fuyu*) memiliki arti musim dingin, 夏 (dibaca: *natsu*) memiliki arti musim panas, 春 (dibaca: *haru*) memiliki arti musim semi, 雲 (dibaca: *kumo*) memiliki arti awan, 風

(dibaca: *kaze*) memiliki arti angin, 花 (dibaca: *hana*) memiliki arti bunga, dan 水 (dibaca: *mizu*) memiliki arti air.

Terlihat pada baris ke 1 bait 1 berbunyi 雨の上がる (dibaca: *ame no agaru*) memiliki arti hujan sudah reda, 校庭 (dibaca: *kōtei*) memiliki arti halaman sekolah, dan 昨日の花火を思い出した (dibaca: *kinou no hanabi o omoidashita*) memiliki arti teringat dengan kembang api kemarin. Kata-kata tersebut menggambarkan bagaimana suasana sekeliling “aku” setelah hujan berhenti di halaman sekolahnya dan mengingatkannya pada suatu perayaan kembang api yang terjadi kemarin saat musim panas.

Terlihat pada bait lirik 2 baris ke 1 tersebut bahwa pencipta menggunakan kata 秋 (dibaca: *aki*) memiliki arti musim gugur dan 冬 (dibaca: *fuyu*) memiliki arti musim dingin, untuk mendeskripsikan cerita bahwa tokoh menantikan pergantian suasana musim dan sebuah perjalanan waktu. Pada bait lirik 2 baris ke 2 terdapat kata 長い眠りについたあとに (dibaca: *nagai nemuri ni tsuita ato ni*) memiliki arti setelah aku jatuh ke dalam tidur panjang, di mana kata tersebut menggambarkan “aku” yang ingin mengalami tidur panjang atau *hibernasi*. Lalu, pada bait lirik 2 baris ke 4 terdapat kata ここじゃ報われないよ (dibaca: *koko jya mukuwarenai yo*) memiliki arti disini kita tidak diberi penghargaan menggambarkan bahwa “aku” mengalami ketidakpuasan karena merasa tidak dihargai oleh orang di sekitarnya dan ingin pergi jauh ke tempat yang lain.

Terlihat pada bait lirik 5 baris ke 1 tersebut bahwa pencipta menggunakan kata 神様なんていないから (dibaca: *kamisama nante inai kara*) memiliki arti karena memang tidak ada Tuhan, kata-kata tersebut menggambarkan “aku” yang memiliki sikap kurang percaya atau ragu-ragu terhadap keberadaan Tuhan. Lalu pada bait lirik 7 baris ke 1 terdapat kata 君を待って (dibaca: *kimi o matte*) memiliki arti aku menunggumu dan 夏が去って (dibaca: *natsu ga satte*)

memiliki arti musim panas telah berlalu, kata-kata tersebut menggambarkan “aku” tetap menunggu orang yang disayanginya meskipun musim panas sudah berlalu.

Terlihat pada bait lirik 7 baris ke 1 terdapat kata 君 (dibaca: *kimi*) yang memiliki arti kamu. Kata tersebut ditunjukkan bahwa “aku” mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan seseorang di dalam lirik lagu. Seseorang tersebut sangat penting bagi kehidupannya seperti pasangan yang dicintai oleh “aku”.

Terlihat pada bait lirik 2 dan bait lirik 4 pencipta mengulang kata-kata penting yang berisikan 秋になって 冬になって (dibaca: *aki ni natte fuyu ni natte*) memiliki makna musim gugur tiba musim dingin tiba, 雲に乗って 風に乗って (dibaca: *kumo ni notte kaze ni notte*) memiliki makna naik awan naik angin, 春になって 夏を待って (dibaca: *haru ni natte natsu ni motte*) memiliki makna musim semi tiba menunggu musim panas, 水になって 花になって (dibaca: *mizu ni natte hana ni natte*) memiliki makna menjadi air menjadi bunga. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa perubahan musim sudah pasti terjadi dan tidak bisa dihindari. Sang “aku” juga menegaskan dengan menaiki awan dan angin itu menandakan suatu perjalanan menuju pada kebebasan.

b. Pengimajian

Menurut Waluyo (1987:189) pengimajian atau pencitraan adalah penggunaan kata dalam puisi atau lirik lagu yang dapat mempengaruhi pengalaman indra seperti penglihatan, pendengaran, serta perasaan. Pengimajian yang terdapat dalam lagu ini lebih mengarah kepada imaji auditif (lirik lagu seolah-olah mengandung suara gema), imaji visual (lirik lagu seolah-olah terlihat), dan imaji taktil (lirik lagu seolah-olah dapat disentuh atau dirasakan). Hal ini terdapat dalam Bait Lirik ke 1, Bait Lirik ke 2, dan Bait Lirik ke 7.

Bait Lirik 1:

雨の上がる校庭で昨日の花火を思い出した
あの時の君のぼうとした顔、風にまだ夏の匂いがする

*Ame no agaru kōtei de kinō no hanabi o omoidashita
Ano toki no kimi no bouto shita kao, kaze ni mada natsu no nioi ga suru*

Arti:

Aku teringat dengan kembang api kemarin di halaman sekolah setelah hujan berhenti (Imaji Visual)

Ekspresi wajahmu yang terlihat jauh saat itu, aku masih mencium aroma musim panas di atas angin (Imaji Visual)

Bait Lirik 2 :

秋になって 冬になって
長い眠りについたあとに
雲に乗って 風に乗って
遠くに行こうよ ここじゃ報われないよ
*Aki ni natte fuyu ni natte
Nagai nemuri ni tsuita ato ni
Kumo ni notte kaze ni notte
Tooku ni ikou yo koko jya mukuwarenai yo*

Arti:

Musim gugur tiba musim dingin tiba (Imaji Visual)

Setelah aku jatuh ke dalam tidur yang panjang (Imaji Taktil)

Naik awan naik angin (Imaji Visual)

Ayo pergi jauh Disini kita tidak diberi penghargaan (Imaji Visual)

Bait Lirik 7 :

君を待って 夏が去って
いつか終わりが見えるころに
雲に乗って 風に乗って
眠るみたいに ただ
*Kimi wo matte Natsu ga satte
Itsu ka owari ga mieru koro ni
Kumo ni notte kaze ni notte
Nemuru mitai ni tada*

Arti :

Aku menunggumu musim panas telah berlalu (Imaji Visual)
 Suatu waktu entah kapan bisa melihat sebuah akhir (Imaji Visual)
 Naik awan naik angin (Imaji Taktil)
 Ini seperti tidur hanya.... (Imaji Visual)

Terlihat pada bait lirik 1, bait lirik 2 dan bait lirik 7 bahwa pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual dan Imaji Taktil. Imaji tersebut digunakan untuk mengungkapkan dan membuka imajinasi para pendengar bahwa “aku” dalam lagu ini masih mengingat bagaimana kenangan yang indah bersama dengan orang yang disayanginya, menantikan sebuah perubahan musim setelah “aku” tertidur panjang, dan tetap menunggu orang yang ia sayangi untuk pergi sejauh mungkin karena di tempat yang saat ini “aku” merasa tidak dihargai.

c. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang mewakili sebuah makna wujud atau fisik dan mewakili sesuatu yang mempunyai wujud nyata atau tidak jelas. Pengkonkretan kata sangat berhubungan dengan pengimajian, maka dari itu di dalam sebuah puisi atau lirik lagu pengkonkretan kata itu sangat penting agar pembaca maupun pendengar dapat seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan apa yang ingin dinyatakan penyair. Kata konkret dalam lirik lagu “*Toumin*” adalah sebagai berikut:

雨の上がる校庭で昨日の花火を思い出した
 あの時の君のぼうとした顔、風にまだ夏の匂いがする
Ame no agaru kōtei de kinō no hanabi o omoidashita
Ano toki no kimi no bōto shita kao, kaze ni mada natsu no nioi ga suru
 Aku teringat dengan kembang api kemarin di halaman sekolah setelah hujan
 berhenti
 Ekspresi wajahmu yang terlihat jauh saat itu, aku masih mencium aroma musim
 panas di atas angin

Dari kutipan lirik diatas terdapat kata 雨 (dibaca: *Ame*) yang memiliki makna hujan. Bagi pendengar akan membayangkan bagaimana suasana setelah hujan berhenti lalu melihat kembang api yang dilayangkan ke atas langit di halaman sekolah. Jadi, seolah pendengar sedang menyaksikan kembang api setelah hujan

berhenti. Kata konkret yang dapat membangkitkan imaji visual ditunjukkan pada kata 雨 (dibaca: *Ame*) yang artinya adalah hujan.

Adapun lirik berikutnya terdapat kata 夏 (dibaca: *Natsu*) yang memiliki makna musim panas. Kata tersebut memunculkan imaji pendengar tentang suasana aroma musim panas yang masih terasa dan dibayang-bayangi oleh ekspresi wajah kabur seseorang karena “aku” tidak melihat seseorang tersebut dengan jelas. Kata konkret ditujukan pada kata 夏 (dibaca: *Natsu*) artinya musim panas karena dapat membangkitkan imaji visual. Pada lirik berikut ini juga terdapat kata konkret:

雲に乗って 風に乗って
Kumo ni notte kaze ni notte
 Naik awan naik angin

Berdasarkan kutipan lirik diatas terdapat kata 雲 (dibaca: *Kumo*) yang memiliki arti awan. Kata tersebut memunculkan imaji pendengar tentang menaiki awan yang membawa rasa kebebasan dan seperti layaknya menggapai mimpi yang tinggi. Kata konkret tersebut juga didukung dengan kata 風 (dibaca: *Kaze*) memiliki arti angin yang membawa imaji pendengar tentang angin juga bisa membawa awan pergi kemana saja yang ia mau seperti diartikan dengan sebuah kebebasan. Lirik diatas terdapat kata konkret yang ditujukan pada kata 雲 (dibaca: *Kumo*) artinya awan dan 風 (dibaca: *Kaze*) artinya angin karena dapat membangkitkan imaji visual.

3.1.1.2 Struktur Fisik Lagu “*Mukoku*” karya *My First Story*

a. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh penulis dalam menulis sebuah puisi supaya menjadi lebih indah. Waluyo (1991:72) berpendapat bahwa seorang penyair akan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan suatu syair yang ditulis untuk menyampaikan pesan dan moral. Kata-kata yang dipilih untuk dijadikan sebagai syair harus mempertimbangkan makna, komposisi

bunyi dalam membentuk irama, komposisi kata serta nilai estetis. Berikut adalah analisis diksi pada “*Mukoku*”:

Bait Lirik 1 :

この広い地球の上で 大人になった僕等は
 また何かの所為にして 夢を夢のままにした
 「僕は悪くないから」と 胸に刺さったナイフを
 もう何回も 何回も 知らん顔してた

***Kono hiroi hoshi no ue de otona ni natta bokura wa
 Mata nani ka no shioi ni shite yume wo yume no mama ni shita
 “Boku wa warukunai kara” to mune ni sasatta naifu wo
 Mou nankai mo nankai mo shiran gao shiteta***

Arti:

**Kita telah menjadi dewasa di atas bumi yang luas ini
 Juga, untuk beberapa alasan membiarkan mimpi tetap menjadi mimpi
 Pisau yang menusuk di dada berkata “aku tidak buruk”
 Entah sudah berapa kali berpura-pura tidak tau**

Bait Lirik 2 :

"サヨナラ" 夢に敗れた幼き人
 憧れたヒーローにはなれやしないんだ
 現実に叩き起こされた時
 理想郷は離れて崩れ落ちてきた
 「何処で間違えたの？」ねえ？

***“Sayonara” yume ni yabureta osanaki hito
 Akogareta hiirou ni wa hanareya shinai nda
 Genjitsu ni tataki okosareta toki
 Risoukyou wa hanarete kuzure ochite kita
 “Doko de machigaeta no” nee***

Arti:

**“Selamat tinggal” anak muda yang kehilangan mimpinya
 Aku tidak akan menjadi pahlawan yang kudambakan
 Ketika dibangunkan oleh kenyataan
 Khayalan terpisah dan hancur berantakan
 “Di mana kesalahanku?”**

Bait Lirik 8:

答えてよ 僕の問いに答えてよ
 今も何処かにある叶わぬ「夢」を見たいのなら
 応えてよ 僕の声に応えてよ
 「心」を隠すこともなく 何を見てた？
 嘘を変えたくて 本当の言葉で
Kotaete yo boku no toi ni kotaete yo
Ima mo dokoka ni aru kanawanu “yume” wo mitai no nara
Kotaete yo boku no koe ni kotaete yo
“Kokoro” wo kakusu koto mo naku nani wo miteta
Uso wo kaetakute hontou no kotoba de

Arti:

Jawablah, jawablah pertanyaanku ini

Jika ingin melihat “mimpi” tak terkabul yang ada di suatu tempat

Jawablah, jawablah suaraku ini

Tanpa menyembunyikan “hati” apa yang kau lihat?

Ingin mengubah kebohongan dengan kata-kata yang sebenarnya

Pada lirik tersebut banyak menggunakan kalimat yang suram dan menyakitkan seperti pisau yang menusuk dada, khayalan yang terpisah dan hancur berantakan, jika ingin melihat “mimpi” tak terkabul yang ada di suatu tempat.

Terlihat pada bait lirik 2 baris ke 1 dan baris ke 2 tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata サヨナラ (dibaca: *sayonara*) dan kata tersebut menggunakan カタカナ (dibaca: *katakana*) memiliki arti selamat tinggal mengekspresikan untuk menegaskan bahwa yang dirasakan oleh “aku” adalah adanya sebuah perpisahan dan kehilangan yang mendalam. Pada baris ke 2 menggunakan kata 憧れた (dibaca: *agoreta*) memiliki arti mendambakan dan ヒーロー (dibaca: *hiiroo*) memiliki arti pahlawan menggambarkan kekecewaan “aku” dan menyadari realita bahwa impian tersebut tidak akan pernah tercapai.

Terlihat pada bait lirik 8 baris ke 2 tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata 叶わぬ (dibaca: *kanawanu*) memiliki arti tidak terwujud dan kata dalam tanda kutip 「夢」 (dibaca: *yume*) memiliki arti mimpi untuk menunjukkan bahwa mimpi tersebut dianggap tidak realistis dan sulit untuk

diwujudkan oleh “aku”. Pada bait lirik 8 baris ke 4 tersebut pencipta lagu menggunakan kata 心 (dibaca: *kokoro*) memiliki arti hati dan kata 隠す (dibaca: *kakusu*) memiliki arti sembunyi untuk menunjukkan keinginan “aku” untuk berbicara secara jujur dan terbuka, serta mengekspresikan kebutuhannya yaitu mendapatkan jawaban yang tulus tanpa jawaban tersebut harus disembunyikan.

Pada bait lirik ke 8 tersebut terdapat kata 答えて (dibaca: *kotaete*) dari kata kamus 答える (dibaca: *kotaeru*) memiliki makna menjawab dan 応えて (dibaca: *kotaete*) dari kata kamus 応える (dibaca: *kotaeru*) juga memiliki makna menjawab atau merespons. Dua kata ini memiliki makna yang sama namun 応えて (dibaca: *kotaete*) menandakan ketegasan “aku” dalam permintaan untuk menjawab jawaban dari pertanyaan tersebut.

b. Pengimajian

Menurut Waluyo (1987:189) pengimajian atau pencitraan adalah penggunaan kata dalam puisi atau lirik lagu yang dapat mempengaruhi pengalaman indra seperti penglihatan, pendengaran, serta perasaan. Pengimajian yang terdapat dalam lagu ini lebih mengarah kepada imaji auditif (lirik lagu seolah-olah mengandung suara gema), imaji visual (lirik lagu seolah-olah terlihat), dan imaji taktil (lirik lagu seolah-olah dapat disentuh atau dirasakan). Hal ini terdapat dalam Bait Lirik ke 1, Bait Lirik ke 5, dan Bait Lirik ke 8:

Bait Lirik 1:

この広い地球の上で 大人になった僕等は
 また何かの所為にして 夢を夢のままにした
 「僕は悪くないから」と 胸に刺さったナイフを
 もう何回も 何回も 知らん顔してた

*Kono hiroi hoshi no ue de otona ni natta bokura wa
 Mata nani ka no shioi ni shite yume wo yume no mama ni shita
 “Boku wa warukunai kara” to mune ni sasatta naifu wo
 Mou nankai mo nankai mo shiran gao shiteta*

Arti:

Kita telah menjadi dewasa di atas bumi yang luas ini (Imaji Visual)
 Juga, untuk beberapa alasan membiarkan mimpi tetap menjadi
 mimpi (Imaji Visual)
 Pisau yang menusuk di dada berkata “aku tidak buruk” (Imaji Auditif)
 Entah sudah berapa kali berpura-pura tidak tau (Imaji Taktil)

Bait Lirik 5 :

お願い 黒い空を飛ぶ極楽鳥
 美しすぎる羽根など見せつけないで
 全て闇に葬り去るために

最期の火を付け 燃やしてくれ

Onegai kurai sora wo tobu gokurakuchou
Utsukushi sugiru hane nado misetsukenai de
Subete yami ni houmurisaru tame ni
Saigo no hi wo tsuke moyashite kure

Arti:

Aku mohon burung Cendrawasih yang terbang di langit hitam (Imaji Visual)
 Jangan perlihatkan sayapmu yang terlalu indah itu (Imaji Visual)
 Untuk mengubur semuanya dalam kegelapan (Imaji Visual)
 Tolong nyalakan api terakhir, bakarlah (Imaji Auditif)

Bait Lirik 8:

答えてよ 僕の問いに答えてよ
 今も何処かにある叶わぬ「夢」を見たいのなら
 応えてよ 僕の声に 応えてよ

「心」を隠すこともなく 何を見てた？

嘘を変えたくて 本当の言葉で

Kotaete yo boku no toi ni kotaete yo
Ima mo dokoka ni aru kanawanu “yume” wo mitai no nara
Kotaete yo boku no koe ni kotaete yo
“Kokoro” wo kakusu koto mo naku nani wo miteta
Uso wo kaetakute hontou no kotoba de

Arti:

Jawablah, jawablah pertanyaanku ini (Imaji Visual)
 Jika ingin melihat “mimpi” tak terkabul yang ada di suatu tempat (Imaji Visual)
 Jawablah, jawablah suaraku ini (Imaji Visual)
 Tanpa menyembunyikan “hati” apa yang kau lihat? (Imaji Visual)

Ingin mengubah kebohongan dengan kata-kata yang sebenarnya (Imaji Visual)

Terlihat pada bait lirik ke 1, bait lirik ke 5, dan bait lirik ke 8 bahwa pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual, Imaji Auditif, dan Imaji Taktil. Imaji tersebut digunakan untuk mengungkapkan dan membuka imajinasi para pendengar bahwa “aku” yang telah menjadi dewasa di atas bumi yang luas ini sudah menyerah pada mimpinya. Lirik tersebut juga menggambarkan keinginan “aku” untuk memahami apa yang dirasakan atau dipikirkan oleh orang lain, tidak harus menyembunyikan perasaan dan pikiran yang sebenarnya.

c. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang mewakili sebuah makna wujud atau fisik dan mewakili sesuatu yang mempunyai wujud nyata atau tidak jelas. Pengkonkretan kata sangat berhubungan dengan pengimajian, maka dari itu di dalam sebuah puisi atau lirik lagu pengkonkretan kata itu sangat penting agar pembaca maupun pendengar dapat seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan apa yang ingin dinyatakan penyair. Kata konkret dalam lirik lagu “*Mukoku*” adalah sebagai berikut :

「僕は悪くないから」と胸に刺さったナイフを
“Boku wa warukunai kara” to mune ni sasatta naifu wo
 Pisau yang menusuk di dada berkata “aku tidak buruk”

Dari kutipan lirik diatas terdapat kata ナイフ (dibaca: *Naifu*) yang memiliki makna pisau. Kata tersebut membawa pendengar seolah sedang mendengar sebuah pisau sedang menusuk-nusukan ke dada karena didukung juga dengan kata 胸 (dibaca: *Mune*) yang berarti dada. Dua kata tersebut menimbulkan imaji auditif oleh pendengar karena suara tersebut didengar ketika sebuah pisau menembus atau menusuk dada, seperti layaknya terjadi suara tusukan. Lirik diatas terdapat kata konkret yang ditujukan pada kata ナイフ (dibaca: *Naifu*) memiliki arti pisau, karena sebagai sebuah objek yang memunculkan imaji auditif. Adapun kata konkret lainnya ditunjukkan pada lirik berikut ini :

今も何処かにある叶わぬ「夢」を見たいのなら
Ima mo dokoka ni aru kanawanu “yume” wo mitai no nara

Jika ingin melihat “mimpi” tak terkabul yang ada di suatu tempat
 Dari kutipan lirik diatas terdapat kata 夢 (dibaca: *Yume*) memiliki makna mimpi. Kata tersebut membangkitkan imaji visual pendengar seolah pendengar membayangkan sebuah harapan atau impian yang ingin dicapai. Kata konkret yang terdapat pada kata 夢 (dibaca: *Yume*) yang bermakna mimpi, karena kata tersebut dapat membuat pendengar merasakan kesulitan sang “aku” bahwa sebuah harapan atau keinginan untuk dicapai dan terjebak dalam situasi rasa putus asa.

3.1.1.3 Struktur Fisik Lagu “*Shindeshimaitai*” karya *Centimillimental*

a. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh penulis dalam menulis sebuah puisi supaya menjadi lebih indah. Waluyo (1991:72) berpendapat bahwa seorang penyair akan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan suatu syair yang ditulis untuk menyampaikan pesan dan moral. Kata-kata yang dipilih untuk dijadikan sebagai syair harus mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam membentuk irama, komposisi kata serta nilai estetis. Berikut adalah analisis diksi pada “*Shindeshimaitai*”:

Bait Lirik 1:

捨てたくても 捨てられずに
 積み上げたままのゴミみたいな
 この僕の「いのち」を今日も生きているよ
Sutetakute mo suterarezu ni
Tsumiageta mama no gomi mitai na
Kono boku no "inochi" wo Kyou mo ikiteiru yo

Arti:

Aku ingin membuangnya, tapi tak bisa
Bagaikan sampah yang terus menumpuk
 Hari ini pun aku tetap hidup di dalam "kehidupan" ku

Bait Lirik 3:

これこそは これだけほと
 信じていた心の柱を

へし折られ 踏みつけられ
全部 崩れてくよ

Kore koso wa kore dake wa to
Shinjiteita kokoro no hashira wo
Heshiorare fumitsukerare
Zenbu kuzureteku yo

Arti:

Hanya inilah satu-satunya
Keteguhan hati yang kupercaya
Keteguhan hati yang kupercaya
Semuanya hancur berantakan

Bait Lirik 5:

死んでしまいたい
死んでしまいたい
でも痛いのは嫌い
苦しいのも嫌だ
でも現実はそれより
痛くて苦しい
死んでしまいたい
でもやっぱり死ねない
Shinde shimaitai
Shinde shimaitai
Demo itai no wa kirai
Kurushii no mo iya da
Demo genjitsu wa sore yori
Itakute kurushii
Shinde shimaitai
Demo yappari shinenai

Arti:

Aku ingin mati
Aku ingin mati
Tapi aku benci rasa sakit
Aku tak mau merasakan sakit
Tapi kenyataan saat ini
Lebih sakit dan menyesakkan
Aku ingin mati
Tapi bagaimanapun aku tak bisa mati

Terlihat pada bait lirik 1 baris ke 1 dan ke 2 tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata 捨てる (dibaca: *suteru*) memiliki arti membuang dan 積み上げたままのゴミみたいな (dibaca: *tsumiageta mama no gomi mitai na*) memiliki arti bagaikan sampah yang terus menumpuk untuk mengungkapkan “aku” ingin membuang atau melepaskan “sampah” yang dapat diartikan sebagai beban hidup atau masalah yang masih belum “aku” selesaikan tetapi “aku” tidak mampu untuk melakukan hal tersebut.

Terlihat pada bait lirik 3 baris ke 1 tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata これこそ (dibaca: *kore koso*) memiliki arti hanya ini dan だけ (dibaca: *kore dake*) memiliki arti satu-satunya ini untuk menunjukkan “aku” sangat yakin bagaimana keteguhan hati yang sudah ia percayai kini semuanya sudah dihancurkan.

Terlihat pada bait lirik 5 baris ke 4 dan ke 5 tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata 死ぬ (dibaca: *shinu*) memiliki arti meninggal, 苦しい (dibaca: *kurushii*) memiliki arti menyakitkan, dan 嫌 (dibaca: *iya*) memiliki arti benci untuk mengungkapkan bagaimana “aku” merasakan penderitaan secara emosional yang sangat dalam dan memiliki keinginan untuk menghilangkan rasa sakit tetapi kenyataannya yang membuat ia tidak bisa menghilangkan rasa sakit tersebut.

b. Pengimajian

Menurut Waluyo (1987:189) pengimajian atau pencitraan adalah penggunaan kata dalam puisi atau lirik lagu yang dapat mempengaruhi pengalaman indra seperti penglihatan, pendengaran, serta perasaan. Pengimajian yang terdapat dalam lagu ini lebih mengarah kepada imaji auditif (lirik lagu seolah-olah mengandung suara gema), imaji visual (lirik lagu seolah-olah terlihat), dan imaji taktil (lirik lagu seolah-olah dapat disentuh atau dirasakan). Hal ini terdapat dalam Bait Lirik 1, Bait Lirik 4, dan Bait Lirik 7:

Bait Lirik 1:

捨てたくても 捨てられずに

積み上げたままのゴミみたいな
 この僕の「いのち」を今日も生きているよ
Sutetakute mo suterarezu ni
Tsumiageta mama no gomi mitai na
Kono boku no "inochi" wo Kyou mo ikiteiru yo

Arti:

Aku ingin membuangnya, tapi tak bisa (Imaji Taktil)
 Bagaimana sampah yang terus menumpuk (Imaji Visual)
 Hari ini pun aku tetap hidup di dalam "kehidupan" ku (Imaji Taktil)

Bait Lirik 4:

死んでしまいたい
 死んでしまいたい
 死んでしまいたい...
 でも、死ねないのは、
Shinde shimaitai
Shinde shimaitai
Shinde shimaitai
Demo, shinenai no wa,

Arti:

Aku ingin mati (Imaji Auditif)
 Aku ingin mati (Imaji Auditif)
 Aku ingin mati... (Imaji Auditif)
 Tapi aku tak bisa mati (Imaji Taktil)

Bait Lirik 7:

抱きしめて欲しい
 その中で眠りたい
 そのまま目覚めなくていい
 でも君の顔見たい
 この矛盾の数々こそが僕のすべて
 きっと 僕のすべて
Dakishimete hoshii
Sono naka de nemuritai
Sono mama mezame nakute ii
Demo kimi no kao mitai
Kono mujun no kazukazu koso ga boku no subete

Kitto boku no subete

Arti:

Aku ingin kau memelukku (Imaji Visual)
 Aku ingin tidur dalam pelukanmu (Imaji Visual)
 Aku tak ingin membuka mata (Imaji Visual)
 Tapi aku ingin melihat dirimu (Imaji Visual)
 Sekarang aku dalam pelukanmu kontradiksi sebanyak itu adalah
 segalanya bagiku (Imaji Taktil)
 Kuyakin segalanya bagiku (Imaji Auditif)

Terlihat pada bait lirik ke 1, bait lirik ke 4, dan bait lirik ke 7 bahwa pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual, Imaji Auditif, dan Imaji Taktil. Imaji tersebut digunakan untuk mengungkapkan dan membuka imajinasi para pendengar bahwa “aku” ingin mengungkapkan tentang perasaan putus asa, ingin lari dari masalah yang sedang ia lalui, sehingga memiliki keinginan untuk mati namun “aku” juga tidak bisa melakukan itu karena masih ingin bersama dengan orang yang disayangi.

c. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang mewakili sebuah makna wujud atau fisik dan mewakili sesuatu yang mempunyai wujud nyata atau tidak jelas. Pengkonkretan kata sangat berhubungan dengan pengimajian, maka dari itu di dalam sebuah puisi atau lirik lagu pengkonkretan kata itu sangat penting agar pembaca maupun pendengar dapat seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan apa yang ingin dinyatakan penyair. Kata konkret dalam lirik lagu “*Shindeshimaitai*” adalah sebagai berikut:

積み上げたままのゴミみたいな
Tsumiageta mama no gomi mitai na
 Bagaikan sampah yang terus menumpuk

Dari kutipan lirik diatas terdapat kata ゴミ (dibaca: *Gomi*) yang bermakna sampah. Kata tersebut membangkitkan imaji visual pendengar seolah pendengar membayangkan sampah diibaratkan dengan masalah yang terus menumpuk. Kata konkret yang terdapat pada kata ゴミ (dibaca: *Gomi*) yang bermakna sampah, karena kata tersebut dapat membuat pendengar merasakan bagaimana masalah yang dialami oleh “aku” terus-menerus menumpuk sehingga

masalah tersebut tidak dapat terselesaikan. Kata konkret juga terdapat pada lirik berikut.

でも君の顔見たい
Demo kimi no kao mitai
 Tapi aku ingin melihat dirimu

Dari kutipan lirik diatas terdapat kata 顔 (dibaca: *Kao*) yang bermakna wajah. Kata tersebut juga membangkitkan imaji visual pendengar seolah pendengar membayangkan keinginan “aku” dalam lirik lagu untuk bertemu dengan seseorang yang dicintainya. Kata konkret tersebut juga didukung dengan kata 君 (dibaca: *Kimi*) yang memiliki arti kamu dan kata 見たい (dibaca: *Mitai*) yang memiliki arti ingin melihat. Lirik diatas kata konkret ditujukan pada kata 顔 (dibaca: *Kao*) memiliki makna wajah, karena kata tersebut dapat membuat pendengar merasakan keinginan “aku” bahkan membutuhkan sosok yang disayanginya.

3.1.2 Struktur Batin

Struktur batin merupakan unsur pembangun sebuah puisi yang tidak terlihat secara langsung dalam penulisan kata-katanya dan berkaitan dengan batin dalam pembacaan puisi. Dalam penelitian ini struktur batin yang akan dibahas oleh penulis adalah tema, perasaan, dan amanat.

3.1.2.1 Struktur Batin Lagu “*Toumin*” karya *Yorsuhika*

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya (Waluyo, 1987:17). Pembaca atau pendengar sedikitnya harus mengetahui latar belakang atau tentang apa yang disampaikan oleh penyair supaya pembaca atau pendengar tidak salah menafsirkan tema lirik lagu tersebut.

Tema dari lagu ini mengenai kehidupan yang dirasakan adalah sebuah mimpi yang dibangun itu hanyalah kebohongan lalu hancur, percaya bahwa Tuhan memang tidak pernah ada, dan menyerah atau melarikan diri dari tanggung jawab. Tema tersebut ditunjukkan pada lirik:

神様なんていないから
 夢は叶うなんて嘘だから
 仕事も学校も全部辞めにしよう

Kamisama nante inai kara
Yume wa kanau nante uso dakara
Shigoto mo gakkou mo zenbu yame ni shiyou yo
 Karena memang tidak ada Tuhan
 Karena mimpi menjadi kenyataan itu sebuah kebohongan
 Jadi mari berhenti dari bekerja dan juga sekolah

Pada kutipan lirik diatas kata 神様なんていないから (dibaca: *Kamisama nante inai kara*) memiliki arti Karena memang tidak ada Tuhan memberi makna bahwa “aku” tidak percaya dan menolak dengan adanya keberadaan Tuhan, menandakan “aku” telah merasa putus asa dan kecewa karena “aku” merasa Tuhan tidak ada di sisi nya selama ia mengalami kesulitan. Kata 夢は叶うなんて嘘だから (dibaca: *yume wa kanau nante uso dakara*) mempunyai makna Karena mimpi menjadi kenyataan itu sebuah kebohongan berarti “aku” mengungkapkan rasa kekecewaan dan putus asa terhadap mimpi-mimpinya yang tidak akan pernah menjadi kenyataan. Kata 仕事も学校も全部辞めにしよう (dibaca: *shigoto mo gakkou mo zenbu yame ni shiyou yo*) diartikan sebagai Jadi mari berhenti dari bekerja dan juga sekolah adalah sebuah ajakan untuk lebih baik melarikan diri dari tanggung jawab karena pekerjaan dan sekolah merupakan beban yang sangat berat.

b. Perasaan

Djojuroto (2005) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menjelaskan bahwa puisi atau lirik lagu mengungkapkan perasaan penyair. Sebuah rasa merupakan ekspresi setiap penyair dalam puisi atau lagu yang dibawakan oleh penyair. Pada lagu ini terdapat gambaran perasaan putus asa dan keinginan untuk tidak melanjutkan perjuangan yang terdapat pada lirik:

神様なんていないから
 夢は叶うなんて嘘だから
 仕事も学校も全部辞めにしよう
Kamisama nante inai kara
Yume wa kanau nante uso dakara
Shigoto mo gakkou mo zenbu yame ni shiyou yo

Karena memang tidak ada Tuhan
 Karena mimpi menjadi kenyataan itu sebuah kebohongan
 Jadi mari berhenti dari bekerja dan juga sekolah

Pada penggalan lirik diatas terdapat terdapat kata 夢は叶うなんて嘘だから (dibaca: *yume wa kanau nante uso dakara*) memiliki arti karena mimpi menjadi kenyataan itu sebuah kebohongan, menunjukkan “aku” merasa tidak puas terhadap kehidupan yang sedang ia jalani dan menganggap bahwa yang selama ini ia mimpikan tidak akan pernah menjadi kenyataan atau hanya kebohongan.

Kemudian terdapat kata 仕事も学校も全部辞めにしよう (dibaca: *shigoto mo gakkou mo zenbu yame ni shiyou yo*) memiliki arti Jadi mari berhenti dari bekerja dan juga sekolah, mengungkapkan perasaan “aku” untuk ingin melarikan diri dari tanggung jawab seperti belajar dan bekerja, karena dua hal tersebut merupakan beban atau tuntutan yang sangat berat.

c. Amanat

Amanat adalah hal yang yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun sedemikian rupa, serta berada di balik tema yang diungkapkan oleh penyair. Menurut Waluyo (1987:130) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menjelaskan bahwa amanat yang akan disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Amanat yang terdapat dalam lagu ini terdapat pada lirik:

忘れることが自然なら
 思い出なんて言葉作るなよ
 忘れないよう口に蓋して
Wasureru koto ga shizen nara
Omoide nante kotoba tsukuru na yo
Wasurenai you kuchi ni futa shite
 Kalau lupa itu merupakan hal yang alami
 Jangan membuat kenangan itu ke dalam kata-kata
 Menutup mulut supaya tidak lupa

Pada kalimat 忘れることが自然なら (dibaca: *Wasureru koto ga shizen nara*) yang mempunyai arti Kalau lupa itu merupakan hal yang alami, menunjukkan bahwa melupakan sesuatu adalah hal yang wajar. Jadi, kita harus bisa terus maju untuk menjadi lebih baik dan tidak melihat ke belakang atau masa lalu yang membuat kita menyesal atau memikirkan kembali. Selain itu, terdapat kalimat 思い出なんて言葉作るなよ (dibaca: *Omoide nante kotoba tsukuru na yo*) memiliki arti Jangan membuat kenangan itu ke dalam kata-kata, menunjukkan bahwa ketika memiliki masa lalu yang menyakitkan maka jangan untuk diingat terus menerus bahkan merenungkannya karena itu bisa menghambat masa depan yang cerah. Adapun pada kalimat 忘れないよう口に蓋して (dibaca: *Wasurenai you kuchi ni futa shite*) berarti Menutup mulut supaya tidak lupa, menunjukkan bahwa apabila mempunyai masa lalu atau kenangan yang berharga sebaiknya tidak dilupakan dan lebih baik tidak dibicarakan supaya kenangan yang berharga tersebut tidak menguap atau terlupakan.

Amanat yang diperoleh dalam lagu ini juga terdapat pada lirik:

秋になって 冬になって

長い眠りについたらあとに

雲に乗って 風に乗って

遠くに行こうよ

ここじゃ報われないよ

君とだけ生きたいよ

Aki ni natte fuyu ni natte

Nagai nemuri ni tsuita ato ni

Kumo ni notte kaze ni notte

Tooku ni ikou yo

Koko jya mukuwarenai yo

Kimi dake ikitai yo

Musim gugur tiba musim dingin tiba

Setelah aku jatuh ke dalam tidur yang panjang

Naik awan naik angin

Ayo pergi jauh

Disini kita tidak diberi penghargaan

Aku hanya ingin hidup bersama kamu

Pada kalimat 秋になって 冬になって (dibaca: *Aki ni natte fuyu ni natte*) mempunyai arti Musim gugur tiba musim dingin tiba sebagai sebuah kiasan perubahan kehidupan seseorang seperti layaknya perubahan musim, bahwa ada masa-masa yang tidak bisa dihindari dan harus dihadapi meskipun masa-masa tersebut menyakitkan. Adapun kalimat 長い眠りについたらあとに (dibaca: *Nagai nemuri ni tsuita ato ni*) memiliki arti Setelah aku jatuh ke dalam tidur yang panjang, menunjukkan bahwa tidur merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dapat melegakan ketika bangun dari tidur bisa sedikit melupakan masa-masa yang sulit. Amanat juga terdapat pada kalimat 遠くに行こうよ (dibaca: *Tooku ni ikou yo*) berarti Ayo pergi jauh, menunjukkan bahwa kita melarikan diri dari kehidupan sebelumnya yang sudah tidak dihargai oleh orang-orang di sekitar namun dalam kehidupan selanjutnya dapat berbahagia bersama orang yang kita sayangi.

3.1.2.2 Struktur Batin Lagu “*Mukoku*” karya *My First Story*

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya (Waluyo, 1987:17). Pembaca atau pendengar sedikitnya harus mengetahui latar belakang atau tentang apa yang disampaikan oleh penyair supaya pembaca atau pendengar tidak salah menafsirkan tema lirik lagu tersebut.

Tema dari lagu ini adalah sebuah ungkapan kekecewaan dan putus asa bahwa mimpi dan harapan tidak dapat tercapai dan perjalanan hidup yang penuh dengan penderitaan, kesulitan, bahkan mempertanyakan bagaimana makna hidup yang sebenarnya. Tema tersebut ditunjukkan pada lirik:

この広い地球の上で 大人になった僕等は
 また何かの所為にして 夢を夢のままにした
 「僕は悪くないから」と 胸に刺さったナイフを
 もう何回も 何回も 知らん顔してた
Kono hiroi hoshi no ue de otona ni natta bokura wa
Mata nani ka no shioi ni shite yume wo yume no mama ni shita
“Boku wa warukunai kara” to mune ni sasatta naifu wo

Mou nankai mo nankai mo shiran gao shiteta
 Kita telah menjadi dewasa di atas bumi yang luas ini
 Juga, untuk beberapa alasan membiarkan mimpi tetap menjadi mimpi
 Pisau yang menusuk di dada berkata “aku tidak buruk”
 Entah sudah berapa kali berpura-pura tidak tau

Pada kutipan lirik diatas kata *この広い地球の上で 大人になった僕等は* (dibaca: *Kono hiroi hoshi no ue de otona ni natta bokura wa*) memiliki arti Kita telah menjadi dewasa di atas bumi yang luas ini dan *また何かの所為にして 夢を夢のままにした* (dibaca: *Mata nani ka no shioi ni shite yume wo yume no mama ni shita*) memiliki arti Juga, untuk beberapa alasan membiarkan mimpi tetap menjadi mimpi, menunjukkan bahwa “aku” harus menerima untuk menjadi dewasa karena waktu terus berjalan dan semakin tidak mempunyai harapan akan mimpi dapat terwujud. Pada kata 「僕は悪くないから」と胸に刺さったナイフを (dibaca: “*Boku wa warukunai kara*” *to mune ni sasatta naifu wo*) berarti Pisau yang menusuk di dada berkata “aku tidak buruk” dan *もう何回も 何回も 知らん顔してた* (dibaca: *Mou nankai mo nankai mo shiran gao shiteta*) berarti Entah sudah berapa kali berpura-pura tidak tahu, menunjukkan bahwa “aku” memiliki rasa kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap kehidupan yang ia jalani.

b. Perasaan

Djojuroto (2005) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menjelaskan bahwa puisi atau lirik lagu mengungkapkan perasaan penyair. Sebuah rasa merupakan ekspresi setiap penyair dalam puisi atau lagu yang dibawakan oleh penyair. Pada lagu ini terdapat gambaran perasaan kekecewaan, ketidakpuasan, kesepian, dan bertanya-tanya tentang makna kehidupan yang sebenarnya. Perasaan tersebut terdapat pada lirik:

お願い 黒い空を飛ぶ極楽鳥
 美しすぎる羽根など見せつけないで
 全て闇に葬り去るために
 最期の火を付け 燃やしてくれ

Onegai kurai sora wo tobu gokurakuchou
Utsukushi sugiru hane nado misetsukenai de
Subete yami ni houmurisaru tame ni
Saigo no hi wo tsuke moyashite kure
 Aku mohon burung Cendrawasih yang terbang di langit hitam
 Jangan perlihatkan sayapmu yang terlalu indah itu
 Untuk mengubur semuanya dalam kegelapan
 Tolong nyalakan api terakhir, bakarlah

Pada penggalan lirik diatas terdapat kata お願い 黒い空を飛ぶ極楽鳥 (dibaca: *Onegai kurai sora wo tobu gokurakuchou*) memiliki arti Aku mohon burung Cendrawasih yang terbang di langit hitam dan 美しすぎる羽根など見せつけないで (dibaca: *Utsukushi sugiru hane nado misetsukenai de*) memiliki arti Jangan perlihatkan sayapmu yang terlalu indah itu mengekspresikan perasaan keputusasaan dan keinginan untuk mengakhiri penderitaan dalam kehidupan. Sebuah permohonan untuk tidak melihat indahnya sayap burung Cendrawasih karena burung tersebut melambangkan burung surga, ini menunjukkan perasaan “aku” tidak layak melihat atau menikmati keindahan seperti surga meskipun dalam masa-masa yang sulit. Adapun kata 全て闇に葬り去るために (dibaca: *Subete yami ni houmurisaru tame ni*) berarti Untuk mengubur semuanya dalam kegelapan dan 最期の火を付け燃やしてくれ (dibaca: *Saigo no hi wo tsuke moyashite kure*) berarti Tolong nyalakan api terakhir, bakarlah mengungkapkan perasaan keinginan untuk mengakhiri semua masa-masa sulit yang dialaminya dan menghancurkan rasa-rasa yang menyakitkan.

Perasaan juga terdapat pada lirik:

答えてよ 僕の問いに答えてよ
 今も何処かにある叶わぬ「夢」を見たいのなら
 応えてよ 僕の声に応えてよ
 「心」を隠すこともなく何を見てた？
 嘘を変えたくて 本当の言葉で
Kotaete yo boku no toi ni kotaete yo
Ima mo dokoka ni aru kanawanu “yume” wo mitai no nara
Kotaete yo boku no koe ni kotaete yo

“Kokoro” wo kakusu koto mo naku nani wo miteta?
 Uso wo kaetakute hontou no kotoba de
 Jawablah, jawablah pertanyaanku ini
 Jika ingin melihat “mimpi” tak terkabul yang ada di suatu tempat
 Jawablah, jawablah suaraku ini
 Tanpa menyembunyikan “hati” apa yang kau lihat?
 Ingin mengubah kebohongan dengan kata-kata yang sebenarnya
 Pada penggalan lirik diatas terdapat kata 答えてよ 僕の問いに答えてよ

(dibaca: *Kotaete yo boku no toi ni kotaete yo*) memiliki arti Jawablah, jawablah pertanyaanku ini dan 今も何処かにある叶わぬ「夢」を見たいのなら (dibaca: *Ima mo dokoka ni aru kanawanu “yume” wo mitai no nara*) memiliki arti Jika ingin melihat “mimpi” tak terkabul yang ada di suatu tempat, mengekspresikan perasaan untuk memohon sebuah jawaban dari pertanyaan tentang harapan dan masih ada keinginan untuk berusaha mencari lalu mencapai mimpi tersebut. Terdapat juga kata 嘘を変えたくて 本当の言葉で (dibaca: *Uso wo kaetakute hontou no kotoba de*) berarti Ingin mengubah kebohongan dengan kata-kata yang sebenarnya mengungkapkan perasaan “aku” untuk memahami kenyataan tentang realitas hidupnya tanpa ada kebohongan yang menyakitkan.

c. Amanat

Amanat adalah hal yang yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun sedemikian rupa, serta berada di balik tema yang diungkapkan oleh penyair. Menurut Waluyo (1987:130) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menjelaskan bahwa amanat yang akan disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Amanat yang diperoleh dalam lagu ini terdapat pada lirik:

哀しくて胸の奥が苦しくて
 どんな過去も今も未来も 全て変えられるのかな
 寂しくて 思い出すと虚しくて
 いつかの理想と現実の狭間の中で
Kanashikute mune no oku ga kurushikute
Donna kako mo ima mo mirai mo subete kaereru no kana
Sabishikute omoidasu to munashikute

Itsuka ni risou to genjitsu no hazama no naka de
 Menyedihkan, dada bagian dalam ini terasa sakit
 Masa lalu, sekarang, atau masa depan, apapun itu apakah bisa diubah
 Merasa kosong saat mengingat kesendirian
 Berada dalam celah antara khayalan dan kenyataan

Pada penggalan lirik diatas terdapat kata *いつかの理想と現実の狭間の*
中で (dibaca: *Itsuka ni risou to genjitsu no hazama no naka de*) memiliki arti berada
 dalam celah antara khayalan dan kenyataan, menunjukkan untuk menyadarkan “aku”
 bahwa kenyataan memang tidak sesuai dengan apa yang diimajinasikan dan
 melawan masa-masa sulit demi terwujudnya masa depan yang lebih baik.

Amanat juga ditunjukkan pada lirik ini:

"サヨナラ" 夢に敗れた幼き人
 憧れたヒーローにはなれやしないんだ
 現実に叩き起こされた時
 理想郷は離れて崩れ落ちてきた
 「何処で間違えたの？」ねえ？
“Sayonara” yume ni yabureta osanaki hito
Akogareta hiirou ni wa hanareya shinai nda
Genjitsu ni tataki okosareta toki
Risoukyou wa hanarete kuzure ochite kita
“Doko de machigaeta no” nee
 “Selamat tinggal” anak muda yang kehilangan mimpinya
 Aku tidak akan menjadi pahlawan yang kudambakan
 Ketika dibangunkan oleh kenyataan
 Khayalan terpisah dan hancur berantakan
 “Di mana kesalahanku?”

Pada penggalan lirik diatas terdapat kata *憧れたヒーローにはなれや*
しないんだ (dibaca: *Akogareta hiirou ni wa hanareya shinai nda*) memiliki arti aku
 tidak akan menjadi pahlawan yang kudambakan dan *現実に叩き起こされた時*
 (dibaca: *Genjitsu ni tataki okosareta toki*) memiliki arti ketika dibangunkan oleh
 kenyataan, mengungkapkan bahwa untuk menjadi pahlawan yang dikagumi
 tidaklah mudah karena memang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi

harus menghadapi kesulitan yang selalu akan ada di dalam kehidupan. Terdapat juga pada kata 理想郷は離れて崩れ落ちてきた (dibaca: *Risoukyou wa hanarete kuzure ochite kita*) berarti khayalan terpisah dan hancur berantakan, menunjukkan betapa pentingnya harus bisa menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena itu bisa dijadikan sebagai penerimaan pada saat berkembang menuju kedewasaan.

3.1.2.3 Struktur Batin Lagu “*Shindeshimaitai*” karya *Centimillimental*

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya (Waluyo, 1987:17). Pembaca atau pendengar sedikitnya harus mengetahui latar belakang atau tentang apa yang disampaikan oleh penyair supaya pembaca atau pendengar tidak salah menafsirkan tema lirik lagu tersebut.

Tema dari lagu ini adalah konflik batin seseorang dengan perasaan ingin mati tetapi juga masih ada keinginan bertahan hidup dan perjuangan seseorang dalam mencari makna kehidupan tetapi di sisi lain dilanda oleh rasa menyerah. Tema tersebut ditunjukkan pada lirik:

死んでしまいたい
 死んでしまいたい
 死んでしまいたい...
 でも、死ねないのは、
Shinde shimaitai
Shinde shimaitai
Shinde shimaitai...
Demo, shinenai no wa,
 Aku ingin mati
 Aku ingin mati
 Aku ingin mati...
 Tapi aku tak mati

Pada penggalan lirik diatas terdapat kata 死んでしまいたい (dibaca: *Shinde shimaitai*) memiliki arti Aku ingin mati dan でも、死ねないのは、

(dibaca: *Demo, shinenai no wa,*) memiliki arti Tapi aku tak mati, menunjukkan bahwa “aku” mempunyai konflik batin dengan perasaan ingin mati namun tidak mati. Tema tersebut menunjukan juga bahwa “aku” ingin melarikan diri dari masalah-masalah yang berat dan kenyataan yang menyakitkan.

b. Perasaan

Djojuroto (2005) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menjelaskan bahwa puisi atau lirik lagu mengungkapkan perasaan penyair. Sebuah rasa merupakan ekspresi setiap penyair dalam puisi atau lagu yang dibawakan oleh penyair. Pada lagu ini terdapat gambaran perasaan konflik batin pada diri sendiri tentang keinginan untuk mati namun ada kalanya keinginan tidak mati masih ingin melihat hari esok dan putus asa merasa tidak sanggup untuk menghadapi tantangan yang berat. Perasaan tersebut terdapat pada lirik:

死んでしまいたい
 死んでしまいたい
 死んでしまいたい...
 でも、死ねないのは、
Shinde shimaitai
Shinde shimaitai
Shinde shimaitai...
Demo, shinenai no wa,
 Aku ingin mati
 Aku ingin mati
 Aku ingin mati...
 Tapi aku tak mati

Pada penggalan lirik diatas terdapat kata 死んでしまいたい (dibaca: *Shinde shimaitai*) berarti Aku ingin mati dan でも、死ねないのは、 (dibaca: *Demo, shinenai no wa,*) berarti Tapi aku tak mati, menunjukan perasaan “aku” ada keinginan untuk mati namun ada keinginan juga untuk tidak mati karena “aku” merasa masih diberi kesempatan untuk melanjutkan hidup. Adapun perasaan ditunjukkan pada lirik:

死んでしまいたい
 死んでしまいたい

でも痛いのは嫌い
 苦しいのも嫌だ
 でも現実はそれより
 痛くて苦しい
 死んでしまいたい
 でもやっぱり死ねない
Shinde shimaitai
Shinde shimaitai
Demo itai no wa kirai
Kurushii no mo iya da
Demo genjitsu wa sore yori
Itakute kurushii
Shinde shimaitai
Demo yappari shinenai
 Aku ingin mati
 Aku ingin mati
 Tapi aku benci rasa sakit
 Aku tak mau merasakan sakit
 Tapi kenyataan saat ini
 Lebih sakit dan menyesakkan
 Aku ingin mati
 Tapi bagaimanapun aku tak bisa mati

Pada penggalan lirik diatas terdapat kata *でも痛いのは嫌い* (dibaca: *Demo itai no wa kirai*) memiliki arti Tapi aku benci rasa sakit, menunjukkan bahwa “aku” tidak ingin merasakan sakit atau penderitaan di dalam kehidupan yang sulit, tetapi juga tidak ingin merasakan sakit ketika mati jadi “aku” akan terus bertahan untuk hidup meskipun harus melewati masa-masa yang sulit.

c. Amanat

Amanat adalah hal yang yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun sedemikian rupa, serta berada di balik tema yang diungkapkan oleh penyair. Menurut Waluyo (1987:130) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menjelaskan bahwa amanat yang akan disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Amanat yang diperoleh dalam lagu ini terdapat pada lirik:

抱きしめて欲しい
 その中で眠りたい
 そのまま目覚めなくていい
 でも君の顔見たい
 この矛盾の数々　こそが
 僕のすべて

きっと　僕のすべて

Dakishimete hoshii

Sono naka de nemuritai

Sono mama mezame nakute ii

Demo kimi no kao mitai

Kono mujun no kazukazu koso ga boku no subete

Kitto　boku no subete

Aku ingin kau memelukku

Aku ingin tidur dalam pelukanmu

Aku tak ingin membuka mata

Tapi aku ingin melihat dirimu

Sekarang aku dalam pelukanmu kontradiksi sebanyak itu adalah segalanya bagiku

Kuyakin segalanya bagiku

Pada penggalan lirik diatas terdapat kata *でも君の顔見たい* (dibaca: *Demo kimi no kao mitai*) memiliki arti Tapi aku ingin melihat dirimu, mengungkapkan bahwa seseorang yang “aku” sayangi merupakan salah satu orang yang memotivasi “aku” untuk terus hidup karena “aku” akan terus bertahan untuk hidup dan akan terus hidup bersama dengan orang yang disayanginya.

3.2 Gejala dan Bentuk Keputusan Teori Abramson Dalam Lagu “*Toumin*”

Dalam sub bab berikut penulis akan membahas mengenai gejala dan bentuk keputusan pada lagu “*Toumin*”.

3.2.1 Gejala Keputusan

Dari analisis gejala keputusan teori Abramson penulis menemukan adanya gejala motivasional dalam lirik lagu “*Toumin*” berikut analisisnya.

Gejala motivasional dalam lirik lagu *band Yorusika* berjudul “*Toumin*” terlihat pada bait 5 baris ke 1 dan 2 yang berisikan :

夢は叶うなんて嘘だから
 仕事も学校も全部辞めにしよう
Yume wa kanau nante uso dakara
Shigoto mo gakkou mo zenbu yame ni shiyou yo
 Karena mimpi menjadi kenyataan itu sebuah kebohongan
 Jadi mari berhenti dari bekerja dan juga sekolah

Lirik tersebut menunjukkan keinginan atau sebuah ajakan dari “aku” untuk menyerah, meninggalkan tanggung jawab dan kewajiban, karena “aku” ingin melepaskan diri dari beban-beban tersebut. Sang “aku” juga tidak memiliki motivasi untuk berusaha karena “aku” meyakini bahwa mimpi-mimpinya itu tidak akan pernah menjadi kenyataan.

Adapun gejala motivasional tergambar pada bait 2 baris ke 1 sampai 4 yang berbunyi :

長い眠りについたらあとに
 雲に乗って 風に乗って
 遠くに行こうよ ここじゃ報われないよ
Nagai nemuri ni tsuita ato ni
Kumo ni notte kaze ni notte
Tooku ni ikou yo Koko jya mukuwarenai yo
 Musim gugur tiba musim dingin tiba
 Setelah aku jatuh ke dalam tidur yang panjang
 Naik awan naik angin
 Ayo pergi jauh Disini kita tidak diberi penghargaan

Lirik tersebut menunjukkan bahwa “aku” ingin melarikan diri dari situasi yang membuat ia menderita karena memiliki perasaan yang tidak dihargai oleh orang-orang sekitarnya dan ingin memiliki rasa kebebasan.

3.2.2 Bentuk Keputusan

Dari analisis bentuk keputusan teori Abramson penulis menemukan 3 bentuk keputusan dalam lirik lagu “*Toumin*” berikut analisisnya.

1. Kekurangan Energi atau Tidak Punya Semangat (*Lack of Energy*)

Keputusan dalam lagu *band Yorusika* berjudul “*Toumin*” terdapat bentuk keputusan kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*) pada bait 2 baris ke 4 yang berisikan :

遠くに行こうよ ここじゃ報われないよ
Tooku ni ikou yo koko jya mukuwarenai yo
 Ayo pergi jauh Disini kita tidak diberi penghargaan

Lirik tersebut menggambarkan bahwa ajakan jika merasa tidak dihargai oleh lingkungan sekitar maka cepat pergi sejauh mungkin. Terdapat lirik yang juga menggambarkan bentuk keputusan kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*) pada bait 5 baris ke 3 yang berisikan :

仕事も学校も全部辞めにしよう
Shigoto mo gakkou mo zenbu yame ni shiyou
 Jadi mari berhenti dari bekerja dan juga sekolah

Lirik lagu tersebut menyebutkan bahwa “aku” menyatakan bahkan mengajak untuk berhenti dari pekerjaan dan sekolah karena merasakan keputusan yang sangat dalam ketika menjalankan tanggung jawab tersebut dan merasa terbebani dengan tuntutan kehidupan yang harus dijalankan.

2. Apatis atau Sifat Masa Bodoh pada Berbagai Hal (*Apathy*)

Menurut KBBI, apatis adalah acuh tak acuh, tidak peduli, dan masa bodoh. Bentuk keputusan yang ditunjukkan pada lirik lagu, yaitu apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*) pada bait 4 lirik ke 4 yang berisikan :

空を見ようよ 言葉とかいらないよ
Sora wo miyou yo kotoba toka iranai yo
 Ayo melihat langit tidak butuh kata-kata

Lirik tersebut menggambarkan untuk mengajak melihat saja ke langit tidak mempedulikan apa saja yang terjadi di sekitarnya.

3. Ketergantungan (*Dependency*)

Menurut KBBI, ketergantungan adalah hal atau perbuatan tergantung dan perihal hubungan sosial seseorang yang tergantung kepada orang lain atau masyarakat.

Adapun bentuk keputusan, yaitu ketergantungan (*dependency*) dalam bait 7 baris ke 1 yang berisikan :

君を待って 夏が去って
Kimi wo matte natsu ga satte
 Aku menunggumu musim panas telah berlalu

Lirik lagu tersebut menandakan bahwa “aku” menunggu seseorang karena orang tersebut yang sangat dibutuhkan dalam hidupnya dan “aku” memiliki ketergantungan dengan orang tersebut untuk mencapai kebahagiaan.

Bentuk keputusan ketergantungan (*dependency*) juga ditunjukkan pada lirik berikut :

君とだけ生きたいよ
Kimi to dake ikitai yo
 Aku hanya ingin hidup bersama kamu

Lirik tersebut menandakan bahwa “aku” hanya ingin hidup bersama dengan orang yang sudah dipercayainya dan tidak mau hidup bersama orang lain.

Jika dilihat dari keseluruhan lirik, lagu tersebut menggambarkan keputusan yang di mana sang tokoh “aku” merasa tertekan dengan masalah-masalah hidup sehingga “aku” merasa lebih baik melakukan *hibernasi* dan hanya ingin hidup bersama dengan orang yang sudah dipercayainya.

Adapun pesan tersirat yang tersampaikan pada lirik lagu ini bait 1 baris ke 1 dan 2 yang berisikan :

雨の上がる校庭で昨日の花火を思い出した
 あの時の君のぼうとした顔、風にまだ夏の匂いがする
Ame no agaru koutei de kinou no hanabi o omoidashita
Ano toki no kimi no bouto shita kao, kaze ni mada natsu no nioi ga suru
 Aku teringat dengan kembang api kemarin di halaman sekolah setelah hujan turun
 Ekspresi wajahmu yang terlihat jauh saat itu, aku masih mencium aroma musim
 panas di atas angin

Pada penggalan lirik diatas mengungkapkan tentang kenangan indah yang dirasakan oleh “aku” bersama orang yang disayanginya dan menggambarkan keindahan dalam sebuah kesempatan yang mungkin tidak bisa terulang lagi di masa yang akan datang, maka dari itu pesan yang tersampaikan dari lirik tersebut adalah selalu menghargai kenangan yang indah di dalam kehidupan kita dan kenangan

yang sederhana tetapi penuh dengan makna yang indah. Adapun pesan tersirat terdapat pada bait 3 baris ke 1 dan 2 yang berisikan :

花の揺れる校庭で昨日の夕陽を思い出した
 あの時の透けて凜とした君 頬にまだ夏が残っている
Hana no yureru koutei de kinou no yuuhi wo omoidashita
Ano toki no sukete rinto shita kimi hoho ni mada natsu ga nokotte iru
 Aku teringat akan matahari terbenam kemarin di halaman sekolah tempat bunga-
 bunga bermekaran
 Sejak saat itu diri kamu yang transparan dan dingin Musim panas masih melekat
 di pipimu

Lirik diatas menyiratkan keindahan, merasakan adanya kehidupan yang berbahagia atau perasaan hangat, dan terdapat hubungan yang sangat mendalam antara “aku” bersama orang yang disayangi juga dirasa sangat penting bagi kehidupan “aku”.

3.3 Gejala dan Bentuk Keputusan Teori Abramson Dalam Lagu “Mukoku”

Dalam sub bab berikut penulis akan membahas mengenai gejala dan bentuk keputusan pada lagu “Mukoku”.

3.3.1 Gejala Keputusan

Dari analisis gejala keputusan teori Abramson penulis menemukan adanya gejala emosional dalam lirik lagu “Mukoku” berikut analisisnya.

Gejala emosional dalam lirik lagu *band My First Story* berjudul “Mukoku” terlihat pada bait 2 baris ke 1 sampai 4 yang berisikan :

"サヨナラ" 夢に敗れた幼き人
 憧れたヒーローにはなれやしないんだ
 現実に叩き起こされた時
 理想郷は離れて崩れ落ちてきた
 「何処で間違えたの？」ねえ？
Sayonara" yume ni yabureta osanaki hito
Akogareta hiirou ni wa hanareya shinai nda
Genjitsu ni tataki okosareta toki
Risoukyou wa hanarete kuzure ochite kita
"Doko de machigaeta no" nee
 “Selamat tinggal” anak muda yang kehilangan mimpinya
 Aku tidak akan menjadi pahlawan yang kudambakan

Ketika dibangunkan oleh kenyataan
 Khayalan terpisah dan hancur berantakan
 “Di mana kesalahanku?”

Lirik tersebut menunjukkan bahwa “aku” merasa sangat kecewa dan kehilangan impian yang sudah ia bangun dari masa kecil. Bahkan “aku” memiliki rasa kebingungan dalam mencari makna kehidupan dan meyakini bahwa harapannya pasti akan hancur ketika disadarkan atau dibangunkan kenyataan yang begitu menyakitkan.

Adapun gejala emosional juga tergambarkan pada bait 7 baris ke 1 sampai 4 yang berisikan :

哀しくて 胸の奥が苦しくて
 どんな過去も今も未来も 全て変えられるのかな
 寂しくて 思い出すと虚しくて
 いつかの理想と現実の狭間の中で
Kanashikute mune no oku ga kurushikute
Donna kako mo ima mo mirai mo subete kaereru no kana
Sabishikute omoidasu to munashikute
Itsuka ni risou to genjitsu no hazama no naka de
 Menyedihkan, dada bagian dalam ini terasa sakit
 Masa lalu, sekarang, atau masa depan, apapun itu apakah bisa diubah
 Merasa kosong saat mengingat kesendirian
 Berada dalam celah antara khayalan dan kenyataan

Lirik tersebut menggambarkan kesedihan yang mendalam, kepedihan, dan kebingungan ketika ingin mengubah masa lalu, sekarang, atau masa depan karena “aku” merasa sia-sia jika semuanya itu tidak bisa diubah. Tokoh “aku” juga menunjukkan ekspresi konflik batin dalam menghadapi celah antara khayalan dan kenyataan.

3.3.2 Bentuk Keputusan

Dari analisis bentuk keputusan teori Abramson penulis menemukan beberapa bentuk keputusan dalam lirik lagu “*Mukoku*” berikut analisisnya.

1. Kekurangan Energi atau Tidak Punya Semangat (*Lack of Energy*)

Keputusan dalam lagu *band My First Story* berjudul “*Mukoku*” terdapat kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*) ditunjukkan pada penggalan baris ke 2 bait 1 :

また何かの所為にして 夢を夢のままにした
Mata nani ka no shioi ni shite yume wo yume no mama ni shita
 Juga, untuk beberapa alasan membiarkan mimpi tetap menjadi mimpi

Lirik tersebut menggambarkan betapa tidak semangatnya sang “aku” karena tidak memperjuangkan mimpinya itu menjadi kenyataan. Adapun juga lirik yang menggambarkan bentuk keputusan kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*) terdapat pada baris ke 2 bait 2 yang berisikan :

憧れたヒーローにはなれやしないんだ
Akogareta hiirou ni wa hanareya shinai nda
 Aku tidak akan menjadi pahlawan yang kudambakan

Lirik tersebut menggambarkan bahwa “aku” tidak akan bisa menjadi orang yang kuat atau yang bisa melakukan apapun sesuai harapan. Bentuk keputusan kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*) juga terdapat pada baris ke 1, 2, 3, dan 4 pada bait 3 yang diulang kembali pada baris ke 1, 2, 3, dan 4 pada bait 8 :

答えてよ 僕の問いに答えてよ
 今も何処かにある叶わぬ「夢」を見たいのなら
 応えてよ 僕の声に応えてよ
 「心」を隠すこともなく 本当の言葉で
Kotaete yo boku no toi ni kotaete yo
Ima mo dokoka ni aru kanawanu “yume” wo mitai no nara
Kotaete yo boku no koe ni kotaete yo
“Kokoro” wo kakusu koto mo naku hontou no kotoba de
 Jawablah, jawablah pertanyaanku ini
 Jika ingin melihat “mimpi” tak terkabul yang ada di suatu tempat
 Jawablah, jawablah suaraku ini
 Tanpa menyembunyikan “hati” dengan kata yang sebenarnya

Lirik tersebut menegaskan bahwa “aku” tidak berjuang atau semangat untuk mencapai mimpi tersebut, tetapi hanya mengeluh dan tidak berusaha mencari jawaban yang sebenarnya tentang mimpinya itu. Kekurangan energi atau tidak

punya semangat (*lack of energy*) juga terdapat pada baris ke 1 bait 4 yang berbunyi demikian :

この空の下で 独りになった僕らは
Kono sora no shita de hitori ni natta bokura wa
 Kita sendirian di bawah langit ini

Maksud dari lirik tersebut “aku” menggambarkan bagaimana kita memang tidak mempunyai energi atau bahkan orang lain yang dapat kita percaya sehingga kita hanya sendiri di muka bumi ini.

Bentuk keputusan kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*) juga terdapat pada baris ke 3 dan 4 dalam bait 3 yang mempunyai kesinambungan berbunyi demikian :

全て闇に葬り去るために
 最期の火を付け 燃やしてくれ
Subete yami ni houmurisaru tame ni
Saigo no hi wo tsuke moyashite kure
 Untuk mengubur semuanya dalam kegelapan
 Tolong nyalakan api terakhir, bakarlah

Maksud dari lirik tersebut adalah lebih baik mengubur semua mimpi di dalam kegelapan dan membakar semuanya, tidak ada rasa gairah atau semangat supaya mimpi itu diperjuangkan. Bentuk keputusan kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*) juga terdapat pada baris ke 4 pada bait 6 yang berbunyi demikian :

今さら 何を犠牲しても変わらないから
Ima sara nani wo gisei ni shitemo kawaranai
 Karena dengan mengorbankan sesuatu takkan merubah apapun

Maksud dari lirik tersebut adalah sudah tidak ada gunanya mengorbankan apapun atau melakukan apapun demi mencapai mimpi karena itu percuma tidak mengubah yang sudah terjadi di kenyataan.

Bentuk keputusan kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*) ada yang terdapat pada baris ke 2 bait 7 berisikan demikian :

どんな過去も今も未来も 全て変えられるのかな
Donna kako mo ima mo mirai mo subete kaereru no kana
 Masa lalu, sekarang, atau masa depan, apapun itu apakah bisa diubah

Lirik tersebut menggambarkan tidak mempunyai semangat, masih ragu-ragu, dan masih mempertanyakan kepada diri sendiri bahwa apakah “aku” bisa mengubah masa lalu, sekarang, atau masa depan yang menjadi lebih baik lagi.

2. Apatis atau Sifat Masa Bodoh pada Berbagai Hal (*Apathy*)

Menurut KBBI, apatis adalah acuh tak acuh, tidak peduli, dan masa bodoh. Terdapat lirik juga menggambarkan bentuk keputusan yang lain, yaitu apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*) terdapat pada baris ke 4 bait pertama berikut :

もう何回も 何回も 知らん顔してた
Mou nankai mo nankai mo shiran gao shiteta
 Entah sudah berapa kali berpura-pura tidak tau

Lirik tersebut disebutkan dan “aku” menegaskan bahwa sudah beberapa kali tidak ingin mencoba untuk tau suatu hal dan merasa lebih baik tidak tau tentang jalan untuk mimpinya. Apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*) juga terdapat pada baris ke 3 bait 4 yang berisikan demikian :

僕のことには僕にしか 分からないと決めつけて
Boku no koto wa boku ni shika wakaranai to kimetsukete
 Memutuskan bahwa hanya aku yang mengetahui tentang diriku

Maksud dari lirik tersebut adalah apapun yang dikatakan orang lain kepada “aku”, kata-kata tersebut dihiraukan dan tidak dipedulikan oleh “aku”, karena sudah diputuskan hanya “aku” yang lebih mengetahui tentang diri sendiri. Adapun juga lirik yang menggambarkan bentuk keputusan apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*) pada baris ke 3 bait 6 yang berisikan :

要らないよ 何もかもは要らないよ
Iranai yo nanimo kamo wa iranai yo
 Aku tak butuh membutuhkan apapun

Maksud dari lirik tersebut adalah “aku” sudah tidak membutuhkan apapun, jadi “aku” sudah tidak peduli dan tidak mau tahu dengan apa yang sudah terjadi atau hal-hal yang akan datang pada dirinya.

3. Perasaan Sedih (*Sad Effect*)

Adapun juga lirik yang menggambarkan bentuk keputusan yang lain, yaitu perasaan sedih (*sad effect*), terdapat pada baris ke 1, 2, 3, 4, dan 5 pada bait 2 yang berisikan :

"サヨナラ" 夢に敗れた幼き人
 憧れたヒーローにはなれやしないんだ
 現実に叩き起こされた時
 理想郷は離れて崩れ落ちてきた
 「何処で間違えたの？」ねえ？
Sayonara" yume ni yabureta osanaki hito
Akogareta hiirou ni wa hanareya shinai nda
Genjitsu ni tataki okosareta toki
Risoukyou wa hanarete kuzure ochite kita
"Doko de machigaeta no" nee
 "Selamat tinggal" anak muda yang kehilangan mimpinya
 Aku tidak akan menjadi pahlawan yang kudambakan
 Ketika dibangunkan oleh kenyataan
 Khayalan terpisah dan hancur berantakan
 "Di mana kesalahanku?"

Lirik tersebut adalah curahan hati "aku" yang telah menghadapi sebuah kenyataan bahwa harapannya sudah tidak ada lalu merasa apakah ada yang salah dengan dirinya sehingga "aku" merasa tidak berdaya. Perasaan sedih (*sad effect*) juga ditemukan pada baris 1 ke bait 7 yang berisikan :

哀しくて 胸の奥が苦しくて
Kanashikute mune no oku ga kurushikute
 Menyedihkan, dada bagian dalam ini terasa sakit

Maksud dari lirik tersebut adalah di mana hati "aku" telah merasakan kesakitan yang sangat dalam seakan-akan perasaan sakit tersebut tidak bisa disembuhkan oleh apapun.

4. Kognisi Negatif yang Diperparah oleh Suasana Hati (*Mood-Exacerbated Negative Cognitions*)

Menurut KBBI, kognisi adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.

Bentuk keputusan yang lain, yaitu kognisi negatif yang diperparah oleh suasana hati (*mood-exacerbated negative cognitions*) juga ditemukan pada baris ke 4 bait 4 yang berisikan :

もう独りだと独りだと思いつけてた
Mou hitori da to omoi tsudzuketa
 Aku terus berpikir bahwa aku sendirian

Maksud dari lirik tersebut adalah “aku” sudah terus berpikiran bahwa ia akan selalu sendirian, tidak ada orang lain yang bisa menemaninya bahkan yang bisa memahami perasaannya. Kognisi negatif yang diperparah oleh suasana hati (*mood-exacerbated negative cognitions*) juga tergambar pada baris ke 2 dan 3 bait 6 yang berisikan :

何の意味さえ無く 儂く愛は消えるのなら
 要らないよ そんなものは要らないよ
Nan no imi sae naku hakanaku ai wa kieru no nara
Iranai yo sonna mono wa iranai yo
 Jika cinta yang kosong dan tanpa arti ini menghilang
 Aku tak butuh hal semacam itu

Maksud dari lirik tersebut adalah “aku” sudah merasa sangat yakin bahwa cinta yang kosong sudah tidak ada artinya bagi “aku”, jadi “aku” sudah tidak membutuhkannya lagi.

Bentuk keputusan yang lain, yaitu kesulitan berkonsentrasi (*difficulty in concentration*) juga tergambar pada baris ke 3 dan 4 bait 7 yang berisikan :

寂しくて 思い出すと虚しくて
 いつかの理想と現実の狭間の中で
Sabishikute omoidasu to munashikute
Itsuka ni risou to genjitsu no hazama no naka de
 Merasa kosong saat mengingat kesendirian
 Berada dalam celah antara khayalan dan kenyataan

Maksud dari lirik tersebut adalah “aku” merasa kesulitan untuk fokus ketika mengingat bahwa “aku” sendiri serta berada di dalam kebingungan bahwa “aku” tidak bisa membedakan antara khayalan dan kenyataan karena sudah terjebak berada di dalam dua hal tersebut.

Jika dilihat dari keseluruhan lirik, lagu tersebut menggambarkan keputusan. Di mana sang tokoh “aku” merasa sendirian dan merasa mimpi-mimpinya tidak pernah terwujud, meskipun masih ada keinginan untuk mengubah kebohongan itu menjadi suatu yang nyata.

Adapun pesan tersirat yang tersampaikan pada lirik lagu ini bait 2 baris ke 5 yang berisikan :

「何処で間違えたの？」ねえ？

“*Doko de machigaeta no*” *nee*

“Di mana kesalahanku?”

Lirik tersebut menyampaikan pesan tersirat bahwa “aku” merefleksikan diri secara mendalam untuk berkembang menjadi pribadi yang dewasa dan lebih baik melalui kesalahan dari masa lalu. Jika “aku” sudah mengetahui tentang kesalahannya, maka itu akan dijadikan sebagai pelajaran dan melakukan perubahan diri supaya di masa depan ia tidak mengulangi kesalahannya yang sama.

3.4 Gejala dan Bentuk Keputusan Teori Abramson Dalam Lagu “*Shindeshimaitai*”

Dalam sub bab berikut penulis akan membahas mengenai gejala dan bentuk keputusan pada lagu “*Shindeshimaitai*”.

3.4.1 Gejala Keputusan

Dari analisis gejala keputusan teori Abramson penulis menemukan adanya gejala emosional dalam lirik lagu “*Shindeshimaitai*” berikut analisisnya.

Gejala emosional dalam lirik lagu *Centimillimental* berjudul “*Shindeshimaitai*” terlihat pada bait 2 baris ke 1 sampai 4 yang berisikan :

死んでしまいたい

死んでしまいたい

死んでしまいたい...

でも、死ねないのは、

Shinde shimaitai

Shinde shimaitai

Shinde shimaitai...

Demo, shinenai no wa,

Aku ingin mati

Aku ingin mati

Aku ingin mati...
Tapi aku tak mati

Lirik tersebut mengungkapkan bahwa “aku” ingin mengakhiri hidupnya karena ia merasa sangat putus asa terhadap hidupnya, namun ia tidak memiliki kemampuan untuk mengakhiri hidupnya.

Gejala emosional juga terdapat pada bait 4 baris ke 2 sampai 4 yang berisikan :

信じていた心の柱を
へし折られ 踏みつけられ
全部 崩れてくよ
Shinjiteita kokoro no hashira wo
Heshiorare fumitsukerare
Zenbu kuzureteku yo
Keteguhan hati yang kupercaya
Diremukkan dan diinjak-injak
Semuanya hancur berantakan

Lirik tersebut menggambarkan bahwa harapan dan kepercayaan diri “aku” telah hancur sehingga “aku” menjadi tidak berdaya. Harapan dan keteguhan hati yang sudah dihancurkan oleh kenyataan membuat “aku” lelah dan sia-sia jika kedua hal tersebut dilanjut untuk diperjuangkan.

3.4.2 Bentuk Keputusan

Dari analisis bentuk keputusan teori Abramson penulis menemukan beberapa bentuk keputusan dalam lirik lagu “*Shindeshimaitai*” berikut analisisnya.

1. Bunuh Diri (*Suicide*)

Bentuk keputusan, yaitu bunuh diri (*suicide*) tergambar pada baris ke 1 sampai 4 pada bait 2 lalu terulang kembali pada baris ke 1 sampai 4 pada bait ke 4, lirik ini juga terdapat baris ke 1, 2 pada bait 5, dan baris ke 7 bait 6 berisikan :

死んでしまいたい
死んでしまいたい
死んでしまいたい...
Shinde shimaitai
Shinde shimaitai

Shinde shimaitai...
 Aku ingin mati
 Aku ingin mati
 Aku ingin mati...

Lirik tersebut diungkapkan dan ditegaskan oleh “aku” bahwa memiliki rasa keinginan untuk mati karena tidak sanggup dalam menghadapi kenyataan yang berdatangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Harga Diri yang Menurun (*Lowered Self-Esteem*)

Menurut KBBI, harga diri adalah kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri. Bentuk keputusan yaitu harga diri yang menurun (*lowered self-esteem*) terdapat pada bait 3 baris ke 1 sampai 4 yang berisikan :

これこそは これだけほと
 信じていた心の柱を
 へし折られ 踏みつけられ
 全部 崩れてくよ
Kore koso wa kore dake wa to
Shinjiteita kokoro no hashira wo
Heshiorare fumitsukerare
Zenbu kuzureteku yo
 Hanya inilah satu-satunya
 Keteguhan hati yang kupercaya
 Diremukkan dan diinjak-injak
 Semuanya hancur berantakan

Dapat dilihat pada lirik di atas “aku” menjelaskan bahwa keteguhan hati yang sudah dipercayanya telah diremukkan dan diinjak-injak karena apa yang diharapkannya tidak terjadi.

3. Kognisi Negatif yang Diperparah oleh Suasana Hati (*Mood-Exacerbated Negative Cognitions*)

Menurut KBBI, kognisi adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.

Adapun lirik yang menggambarkan bentuk keputusan yang lain, yaitu kognisi negatif yang diperparah oleh suasana hati (*mood-exacerbated negative cognitions*) pada baris ke 3 dan 4 pada bait 5 yang berisikan :

でも現実はそれより
痛くて苦しい
Demo genjitsu wa sore yori
Itakute kurushii
Tapi kenyataan saat ini
Lebih sakit dan menyesakkan

Kedua lirik tersebut mempunyai kesinambungan di antaranya sehingga memiliki makna bahwa sebuah kenyataan yang sedang dihadapi saat ini sangat menyakitkan bagi “aku”.

Bentuk keputusan yang lain, yaitu apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*) juga ditunjukkan pada baris ke 4 bait 6 berisikan :

でも逃げてしまいたい
Demo nigete shimaitai
Tapi aku ingin melarikan diri

Maksud dari lirik tersebut adalah “aku” tidak ingin mengetahui apapun yang terjadi di luar sana, yang terpenting “aku” bisa melarikan diri untuk menghindari dari masalah-masalah kehidupan lalu bisa hidup dengan tenang.

4. Perasaan Sedih (*Sad Effect*)

Bentuk keputusan yang lain, yaitu perasaan sedih (*sad effect*) tergambarkan pada baris ke 6 bait 6 yang berisikan :

でも心がすごく痛い
Demo kokoro ga sugoku itai
Tapi hatiku terasa sangat sakit

Lirik tersebut disampaikan oleh “aku” bahwa hatinya merasakan sakit yang sangat dalam karena sudah tidak tahan melihat kenyataan harapan yang sudah “aku” bangun telah hancur.

5. Ketergantungan (*Dependency*)

Bentuk keputusan, yaitu ketergantungan (*dependency*) juga tergambar pada baris ke 1 sampai 8 bait 7 yang berisikan :

抱きしめて欲しい
 その中で眠りたい
 そのまま目覚めなくていい
 でも君の顔見たい
 この矛盾の数々 こそが
 僕のすべて

きっと 僕のすべて

Dakishimete hoshii

Sono naka de nemuritai

Sono mama mezame nakute ii

Demo kimi no kao mitai

Kono mujun no kazukazu koso ga boku no subete

Kitto boku no subete

Aku ingin kau memelukku

Aku ingin tidur dalam pelukanmu

Aku tak ingin membuka mata

Tapi aku ingin melihat dirimu

Sekarang aku dalam pelukanmu kontradiksi sebanyak itu adalah segalanya bagiku

Kuyakin segalanya bagiku

Makna dari lirik tersebut adalah “aku” sangat tergantung dengan orang yang bisa ia percayai atau yang ia sayangi, sehingga “aku” membutuhkan sosoknya supaya bisa untuk menenangkan dirinya.

Jika dilihat secara keseluruhan lirik lagu tersebut mengungkapkan perasaan seseorang yang berputus asa dan lebih baik mengakhiri hidupnya, namun di sisi lain ada rasa ingin melanjutkan hidup supaya masih bisa bertemu dan hidup bersama dengan orang yang dicintainya.

Adapun pesan tersirat yang tersampaikan pada lagu ini terdapat pada bait 7 baris ke 5 sampai 7 yang berisikan :

この矛盾の数々 こそが

僕のすべて

きっと 僕のすべて

Kono mujun no kazukazu koso ga boku no subete

Kitto boku no subete

Sekarang aku dalam pelukanmu kontradiksi sebanyak itu adalah segalanya bagiku

Kuyakin segalanya bagiku

Lirik tersebut menyampaikan pesan tersirat bahwa “aku” menerima semua perasaan dan pengalaman baik itu positif maupun negatif sebagai bagian dari kehidupannya. Dari pesan tersirat tersebut, pendengar juga diminta untuk penerimaan diri sendiri sangatlah penting dan memiliki harapan untuk hidup bersama dengan orang yang dicintai.

BAB 4

SIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis terhadap lagu *Yorushika* berjudul “*Toumin*”, *My First Story* berjudul “*Mukoku*”, dan *Centimillimental* berjudul “*Shindeshimaitai*” sebagai berikut.

Hasil analisis struktur fisik pada lagu “*Toumin*” karya *Yorushika* menggunakan diksi di dalam liriknya banyak terdapat kata-kata yang menggambarkan fenomena alam dan musim; pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual dan Imaji Taktil. Pada lagu tersebut terdapat 4 kata konkret yaitu 雨 (*ame*), 夏 (*natsu*), 雲 (*kumo*), dan 風 (*kaze*).

Hasil analisis struktur batin pada lagu “*Toumin*” menunjukkan temanya mengenai kehidupan yang dirasakan tentang mimpi yang sudah dibangun itu hanya kebohongan, mempercayai bahwa Tuhan memang tidak pernah ada, dan menyerah atau melarikan diri dari tanggung jawab. Perasaan yang dibawakan pada lagu ini menggambarkan rasa putus asa dan keinginan untuk tidak melanjutkan perjuangan. Amanat yang disampaikan pada lagu ini adalah jangan mengingat masa lalu yang menyakitkan supaya di kehidupan selanjutnya menjadi lebih bahagia.

Gejala keputusasaan yang terdapat pada lirik lagu “*Toumin*” merupakan gejala motivasional. Bentuk keputusasaan di dalam lirik lagu ini adalah kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*), apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*), dan ketergantungan (*dependency*). Hasil analisis terhadap lagu tersebut menceritakan seseorang sudah berputus asa dengan kehidupan yang dijalannya, sehingga apapun yang dilakukannya semua sia-sia. Keseluruhan dari lirik lagu ini bagaikan seorang yang lebih baik tidur panjang (*hibernasi*) daripada melakukan apa saja untuk sebuah cita-cita tetapi pada akhirnya semua itu hanya kebohongan.

Hasil analisis struktur fisik pada lagu “*Mukoku*” karya *My First Story* menggunakan diksi di dalam liriknya banyak terdapat kata-kata yang suram seperti perpisahan, kehancuran, dan mimpi yang tidak terkabul; pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual, Imaji Taktil, dan Imaji Auditif. Pada lagu tersebut terdapat 3 kata konkret, yaitu ナイフ (*naifu*), 胸 (*mune*), dan 夢 (*yume*).

Hasil analisis struktur batin pada lagu “*Mukoku*” menunjukkan temanya adalah sebuah ungkapan kekecewaan dan putus asa bahwa mimpi serta harapan tidak dapat tercapai, bahkan mempertanyakan bagaimana makna hidup yang sebenarnya. Perasaan yang dibawakan pada lagu ini adalah perasaan kekecewaan, ketidakpuasan, kesepian, dan bertanya-tanya tentang makna kehidupan yang sebenarnya. Amanat yang disampaikan pada lagu ini adalah masa-masa yang sulit harus dihadapi supaya masa depan bisa menjadi lebih baik dan berkembang menuju pribadi yang lebih dewasa.

Gejala keputusasaan yang terdapat pada lirik lagu “*Mukoku*” merupakan gejala emosional. Bentuk keputusasaan di dalam lirik lagu “*Mukoku*” adalah kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*), apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*), perasaan sedih (*sad affect*), kognisi negatif yang diperparah oleh suasana hati (*mood-exacerbated negative cognitions*), dan kesulitan berkonsentrasi (*difficulty in concentration*). Lagu tersebut menceritakan seseorang yang sedang berusaha untuk mencapai mimpi-mimpinya, namun ia merasa sia-sia dan kesulitan sehingga ia menjadi tidak berdaya. Sebuah khayalan yang sudah diciptakan harus hancur disebabkan oleh kenyataan yang begitu pahit. Keseluruhan dari lirik lagu ini bagaikan seorang yang merasa sendiri dan ingin mengubah khayalannya itu menjadi nyata.

Hasil analisis struktur fisik pada lagu “*Shindeshimaitai*” karya *Centimillimental* menggunakan diksi di dalam liriknya banyak terdapat kata-kata yang menggambarkan masalah dan penderitaan yang dialami; pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual, Imaji Auditif, dan Imaji Taktil. Pada lagu tersebut terdapat 4 kata konkret, yaitu ゴミ (*gomi*), 顔 (*kao*), 君 (*kimi*), dan 見た
い (*mitai*).

Hasil analisis struktur batin pada lagu “*Shindeshimaitai*” menunjukkan tema konflik batin seseorang dengan perasaan ingin mati tetapi juga masih ada keinginan bertahan hidup dan perjuangan seseorang dalam mencari makna kehidupan tetapi di sisi lain dilanda oleh rasa menyerah. Perasaan yang disampaikan oleh lagu ini adalah konflik batin pada diri sendiri tentang keinginan untuk mati namun ada keinginan tidak mati karena masih ingin melihat esok hari

dan ketidakmampuan. Amanat yang diperoleh dalam lagu tersebut adalah jika memiliki seseorang yang disayangi itu akan menjadi motivasi untuk terus mempertahankan hidup.

Gejala keputusasaan yang terdapat pada lirik lagu “*Shindeshimaitai*” merupakan gejala emosional. Bentuk keputusasaan di dalam lirik lagu “*Shindeshimaitai*” adalah bunuh diri (*suicide*), harga diri yang menurun (*lowered self-esteem*), kognisi negatif yang diperparah oleh suasana hati (*mood-exacerbated negative cognitions*), apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*), perasaan sedih (*sad affect*), dan ketergantungan (*dependency*). Hasil analisis dari lagu tersebut menggambarkan seseorang yang sangat ingin mengakhiri hidupnya karena merasa putus asa dan sudah tidak ada harapan lagi untuk menjalani kehidupannya, namun sebenarnya masih ada keinginan untuk tidak mati supaya masih bisa melihat orang yang dikasihinya. Keseluruhan dari lirik lagu tersebut adalah curahan hati seseorang tentang keputusasaan yang dialaminya dengan cara ingin mengakhiri hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Raco, J.R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Pustaka Baru.
- Tjhin Thian Shiang. (2019). Kamus Lengkap Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang. Penerbit Gakushudo.
- Waluyo, Herman J. (1987). Teori dan Apresiasi Puisi. Penerbit Erlangga.

Jurnal :

- Abramson, L.Y., Metalsky, G.I., Alloy, L.B. (1989). Hopelessness Depression: A Theory-Based Subtype of Depression. *Psychological Review*, 96 (2), 358 – 372
- Beck, A.T., Kovacs, M., Weissman, A. (1975). Hopelessness and Suicidal Behavior: An Overview. *Jama*, 234 (11), 1146 – 1149
- Creswell. (2012). Educational Research Planning, Conducting And Evaluating Quantitative And Qualitative Research.
- Liu, R.T., Kleiman, E.M., Nestor, B.A., Cheek, S.M. (2015). The Hopelessness Theory of Depression: A Quarter-Century in Review. *Clinical Psychology Science & Practice*, 22, 345 – 365
- Mauladi, W.I. (2019). Keputusan Si Aku Lirik Dalam Lirik Lagu “Penjara Batin”, “...”, dan “Terlilit Asa” Pada Album *Berkarat* Karya Burgerkill (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Skripsi*, 1 – 18
- Melinda, R. dan Khusumadewi, A. (2017). Studi Perilaku Hopelessness Pada Siswa di SMK Daruttaqwa, Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 07 (03), 52 – 60
- Muhid, A. (2016). Kajian Psikologis Akan Harapan Dan Keputusan Dalam Novel “*The Old Man And The Sea*” Karya Ernest Hemingway. *Culture*, 3 (1), 165 – 200
- Resdiansyah, Rezza. (2019). Pemaknaan Lirik Lagu Yoshiwara Lament Karya Asa (Kajian Struktural Semiotika).
- Sevilla, V. dan Wahyuningratna, R.N. (2023). Representasi *Hopelessness* dalam

MV BTS Spring Day (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 7 (1), 51 – 59

Internet :

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Apatis*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/apatis>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Ketergantungan*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ketergantungan>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kognisi*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kognisi>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Harga Diri*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kognisi>

Ichi. (2019). *My First Story – 無告 (Mukoku) | Lyrics + Indonesian*. Diakses dari <https://furahasekai.net/2019/10/19/my-first-story-mukoku-lyrics-indonesian/>

Iyong, L., Muhaimin, Noviantini, N., Sukmawardani, R., Ilmi, H. (2011). *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Keputusan*. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/92790926/Keputusan>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024). *Lagu, Lirik*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/lirik-3>

Kazelyrics. (2021). *[Lirik+Terjemahan] Centimillimental – Shinde Shimaitai (Aku Ingin Mati)*.

Diakses dari <https://www.kazelyrics.com/2021/11/lirikterjemahan-centimillimental-shinde-shimaitai.html>

Kiutsushou. (2020). *Yorushika – 冬眠 (Toumin) lyrics + English translation*.

Diakses dari <https://lyricstranslate.com/en/toumin-hibernation.html>

Kira Nakayama. (2018). *Suka Dengan J-Pop ? Ini Dia 8 Fakta Menarik Tentang*

Industri Musik di Jepang. Diakses dari <https://www.artforia.com/suka-dengan-j-pop-ini-dia-8-fakta-menarik-tentang-industri-musik-di-jepang/>

Tanpa Nama. (2020). *Mengenal Yorushika, Dua Orang yang Bertaruh untuk Menggantungkan Hidup Dalam Seni*. Diakses dari <https://we-xpats.com/id/guide/as/jp/detail/3730/>

Tanpa Nama. (2021). *Centimillimental – MyAnimeList.net*. Diakses dari <https://myanimelist.net/people/51422/Centimillimental>

Tanpa Nama. (2021). *MY FIRST STORY Profile, Biography dan Discography*. Diakses dari <https://jpopstyle.com/column/732/>

「冬眠」、「無告」、「死んでしまいたい」の歌の絶望の分析

アマデア ジャニプテリ
043120018

要旨

序論

歌は感情や感覚を気持ちよく表現する一つの方法だが、歌は社会の状況に合わせて判断できる批評やメッセージを伝えるメディアとしても使うことができる。この論文で使用する曲は、ヨルシカ「冬眠」、My First Story「無告」、Centimillimental「死んでしまいたい」の3曲である。ヨルシカは Suis という女性ボーカリストと作曲家でボーカリストの N-buna とプロデューサーによって結成された日本のバンドである。My First Story は、2011年に結成された日本の渋谷のロックバンドであり、メンバーはボーカルとしての Hiro、ギタリストとしての Teru、ベーシストとしての Nobu、ドラムとしての Kid'z で構成されている。Centimillimental は、作詞家、作曲家、編曲者であり、ボーカル、ピアノとギターを演奏するボーカルのアツシのソロプロジェクトである。3曲の歌詞を、Abramson の絶望理論を用いて絶望の症状と形態を分析する。この3曲は違う歌手によって歌われているが、作詞は絶望というテーマに共通点がある。

本論

Waluyo (1987)によると、歌の歌詞は詩と同じ2つの部分、すなわち物理的構造と内的構造で構成されている。歌の歌詞の物理的構造は、語法、比喩表現、想像力、具体的な言葉、言語スタイルで構成されている。歌の歌詞の内的構造は、テーマ、トーン、感情、メッセージで構成されていると述べている。

Abramson (1989)は、絶望は内部から外部へ、安定から不安定へ、全体から特定へという3次元のカジュアルな属性を形成する個人であると述べている。「Hopelessness」とは、希望が薄れた、解けないジレンマに直面

しているという感覚、希望がないことを示す。絶望の症状は、やる気のある症状と感情的な症状の2つから成る。Abramson (1989)によると、不況の絶望の形態は、無知、悲しみの感情、自殺、エネルギーの欠如または精神の欠如、無関心、精神の後進性、睡眠障害、集中障害、気分によって悪化される負の認識、低下した自尊心、および依存であると述べている。

結論

この歌の絶望の症状と不況の絶望の形態を分析した結果は次のとおりである。

- ヨルシカ「冬眠」:

「冬眠」の歌詞に見られる絶望症状はやる気のある症状である。この曲の歌詞の絶望の形態は、エネルギーの不足または精神の欠如、無関心、および依存である。この歌を分析した結果、人が自分の人生に絶望し、何をしてしても無駄になったことを物語っている。この曲の全体的な歌詞は、理想のために何かをするよりも、長い睡眠（冬眠）をしたいが、結局それはすべて嘘だと思っている。

- My First Story「無告」:

「無告」の歌詞に見られる絶望症状は感情的な症状である。この曲の歌詞の絶望の形態は、エネルギーの欠如または精神の欠如、無関心、悲しみの感情、気分によって悪化される負の認識、集中障害である。この曲は、自分の夢を実現しようとしている人が、無駄で大変な思いをしているため、無力になる。作り上げられた夢は、苦い現実によって駄目になる。この曲の全体的な歌詞は、孤独を感じ、自分の架空を現実に変えたいと思っている。

- Centimillimental「死んでしまいたい」:

「死んでしまいたい」の歌詞に見られる絶望症状は感情的な症状である。この曲の歌詞の絶望の形態は、自殺、低下した自尊心、気分によっ

て悪化される負の認識、無関心、悲しみの感情、および依存である。この歌を分析した結果、希望がなくなり絶望感から人生を終えたいと思っている人を描いているが、実はまだまだ愛する人を見守る、死なないという願望が残っている。この曲の全体的な歌詞は、人生を終わらせたいと思うことで経験する絶望について、その人の気持ちを吐き出したものである。